ANALISIS DAKWAH PADA FILM DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH 2011 KARYA HANNY R. SAPUTRA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

NURA MULFIDA ULYA
NIM. 180401064
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022

ANALISIS DAKWAH PADA FILM DI BAWAH LINDUNGAN KA'BAH 2011 KARYA HANNY R. SAPUTRA

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah satu Beban
Studi Program Sarjana (S1) Strata Satu
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh

Nura Mulfida Ulya
NIM. 180401064

Disetujui Oleh

Pembimbing I	Pembimbing II
Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D	Asmaunizar, M.Ag
NIP.197104132005011002	NIP.197409092007102001

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

Nura Mulfida Ulya
180401064

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 21 Juli 2022 M
21 Dzulhijjah 1443 H

Di

Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua	**Sekretaris**
H. Ridwan Muhammad Hasan, M.Th., Ph.D.	**Asmaunizar, S.Ag., M.A.**
NIP. 197104132005011002	**NIP.197409092007102001**
Anggota I	**Anggota II**
Dr. Salman Yoga S., S.Ag., M.A.	**Anita, S.Ag., M.Hum.**
NIP. 197107052008011010	**NIP. 197109062009012002**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Dr. Fakhri, S.Sos., M.A.
NIP. 196411291998031001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Nura Mulfida Ulya
NIM	: 180401064
Jenjang	: Sarjana
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dengan judul "Analisis Dakwah Pada Film Di Bawah Lindungan Ka'bah 2011 Karya Hanny R. Saputra" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 20 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,

Nura Mulfida Ulya

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Dengan nama Allah yang amat pemurah di dalam dunia ini lagi amat menyayangi hambanya yang mukmin di yaumil akhirat. Segala puji milik Allah SWT dan rahmat sejahtera selalu tercurahkan kepada junjungan alam Rasul pilihan Nabi Muhammad SAW, dengan kemuliaannya/kemegahannya. Alhamdulillah berkah rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **"Analisis Dakwah Pada Film Di Bawah Lindungan Ka'bah 2011 Karya Hanny R. Saputra"** Skripsi ini disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa Tak'zim yang setinggi-tingginya penulis tuturkan kepada:

1. Ucapan terimakasih sebesar-besarnya penulis utarakan kepada support sistem penulis dalam menjalani hidup yaitu ayahanda dan ibunda tercinta ayah Hamzah dan ibu Mariani, yang telah memberikan pendidikan kepada penulis, kasih sayang dan pengorbanan yang mereka berikan untuk mendidik anak-anaknya menuju kesuksesan . Juga kepada adik tersayang Nuril Syawal Zahri, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta doa, dan seluruh

keluarga besar yang telah mendukung penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini.

2. Dr. Fakhri, S.Sos.,MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, Drs. Yusri, M.LIS sebagai Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan, Zainuddin T, M.Si selaku Dekan Wakil II Bidang Perencanaan dan Keuangan, Dr. T. Lembong Misbah, MA selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Azman, S.Sos.,M.I.Kom selaku ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran islam, dan ibu Hanifah, S.Sos.I.,M.Ag selaku sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D sebagai pembimbing I dan Ibu Asmaunizar, M.Ag sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pikiran, arahan, masukan untuk penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Dra. Muhsinah, M.Ag sebagai penasehat akademik (PA) yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dorongan kepada penulis selama proses perkuliahan ini.
6. Para Dosen, Asisten Dosen, serta Karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikal ilmu dan pengalamannya dari awal semester sampai penyususnan skripsi ini.

7. Seluruh teman-teman mahasiswa/i jurusan KPI angkatan 18 yang telah bersama penulis selama menempuh pendidikan di Fakultas dakwah dan Komunikasi ini baik dalam keadaan suka maupun duka.
8. Dan juga tak lupa penulis ucapkan yang sebesar-besarnya kepada sahabat seperjuangan yang telah membersamai penulis dari awal semester hingga akhir semester yaitu "Cut Intan Nia Fitri, Maiyussa, Riska Jullya Sarda, Tatia Salsabila, Suryani, Talianti Rezki Mulia, Della Safira, Maulina." dan masih banyak lagi yang tak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu disini. Kalian semua adalah sahabat baik, semoga Allah membalas kebaikan yang telah kalian lakukan.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama penulis sendiri. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulispun mengharapkan saran dan kritik yang membangun.Semoga semua kebaikan dari pihak yang telah terlibat dalam penulisan skripsi ini dibalas oleh Allah SWT dengan ganjaran dan pahala yang setimpal.

Banda Aceh, 6 Juli 2022
Penulis,

Nura Mulfida Ulya

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**
DAFTAR ISI ..... **iv**
DAFTAR TABEL ..... **vii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **viii**
ABSTRAK ..... **ix**

BAB I: PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 6
E. Definisi Konsep 7
F. Sistematika Penulisan 9

BAB II: KAJIAN PUSTAKA **11**
A. Kajian Terdahulu yang Relevan 11
B. Tinjauan Tentang Dakwah 14
1. Pengertian Dakwah 14
2. Unsur-Unsur Dakwah 17
3. Tujuan Dakwah 25
C. Tinjauan Tentang Film 28
1. Pengertian Film 28
2. Unsur-Unsur Film 29
3. Jenis-Jenis Film 31
4. Sejarah Film di Indonesia 33
D. Film Sebagai Dakwah 34
E. *Content Analysis* 36
F. Teori Simbol 39

BAB III: METODE PENELITIAN **43**
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 43
B. Sumber Data Penelitian 44
C. Teknik Pengumpulan Data 44
D. Teknik Analisis Data 46

BAB IV: HASIL PENELITIAN **48**
A. Sinopsis Film Di bawah Lindungan Ka'bah 48
B. Karakteristik Tokoh Film Di Bawah Lindungan Ka'bah 49
1. Hamid 49
2. Zainab 50
3. Ibu Hamid 50
4. Haji Jakfar 50

5. Mak Asiah 51
6. Rosna 51
7. Saleh 51
8. Arifin 51
9. Ghozali 51

C. Latar Cerita 51
1. Minang 51
2. Arab Saudi 52
3. Mekah 52
D. Hasil Penelitian dan Pembahasan 53
1. Apa Pesan dakwah yang terkandung dalam film di Bawah Lindungan Ka'bah. 53
2. Apa saja media dakwah yang digunakan dalam film di Bawah Lindungan Ka'bah 78
3. Apa saja metode dakwah yang digunakan pada film di Bawah Lindungan Ka'bah 79
E. Unsur dakwah dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah 82
1. Dari segi Sinopsis 82
2. Dari segi Dialog 82
3. Dari segi Properti 82
F. Konflik dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah 84
G. Urgensi Film 86

BAB V: PENUTUP. 87
A. Kesimpulan 87
B. Saran 88

DAFTAR PUSTAKAAN 89
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1..... 53
Table 4.2..... 64
Gambar 4.1 85

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : SK Bimbimbing Skripsi
Lampiran 2 : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Nura Mulfida Ulya
NIM : 180401064
Judul Skripsi : Analisis Dakwah Pada Film Di Bawah Lindungan Ka'bah 2011 Karya Hanny R. Saputra
Prodi/FAK : Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi

Film di Bawah Lindungan Ka'bah ini adalah sebuah film kisah percintaan antara Hamid dan Zainab yang berbeda kelas sosial dan di dalamnya juga terdapat pesan dakwah yang dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikannya melalui film tersebut yang dianalisis melalui film di Bawah Lindungan Ka'bah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu film merupakan salah satu media dakwah pada era saat sekarang ini, perkara dakwah tidak hanya berdiri di depan podium/mimbar tetapi dakwah juga tersampaikan melalui film baik itu film religi maupun non religi. Pesan dakwah yang disampaikan oleh film tersebut dalam prinsip akidah, syariah, dan akhlak. Adapun pesan dakwah yan disampaikan melalui dari segi dialog antar tokoh (ucapan), perkataan, properti, dan sinopsis. Adapun media dakwah yang digunakan yaitu lisan, akhlak (Perbuatan), dan audio visual, dan adapun metode dakwah yang digunakan yaitu metode Al-Mujadalah bi Al-Lati Hiya Ahsab, dan metodde Al-Mauidzah Al-Hasanah. Film ini dikemas dalam bentuk sederhana yang masih menampakkan layar dan situasi lokasi pada zaman dahulu.

Kata Kunci: *Dakwah, Film, Pesan Dakwah, Media Dakwah, Metode Dakwah*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama manusia yang berisi ajaran yang luhur dan suci. Di dalamnya terdapat aturan-aturan yang menuntun hidup manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Aturan-aturan yang ada dalam agama Islam tidaklah sama dengan aturan perundang-undangan buatan manusia, karena berbagai aturan dalam Islam adalah aturan buatan Allah SWT sehingga manusia wajib untuk menjalankan dan menegakkan aturan-aturan tersebut meskipun tidak ada orang yang mengetahuinya, kapanpun dan dimanapun.

Ajaran-ajaran Islam yang suci dan membawa manusia menuju kebahagiaan tersebut harus disebarkan kepada seluruh umat manusia melalui jalan dakwah. Dakwah dapat ditempuh dengan berbagai macam cara baik melalui lisan, tulisan maupun keteladanan. Dakwah saat ini dapat disampaikan diberbagai media. Perkembangan industry media massa di era globalisasi semakin pesat, salah satunya media elektronik televisi, hal ini dapat diamati dari munculnya berbagai macam stasiun televisi swasta nasional yang menyajikan berbagai macam hiburan seperti sinetron yang bersifat religi dan sarat mengandung pesan dakwah.

Seiring dengan perkembangan zaman, dakwah yang digunakan para da'i terus mengalami kemajuan. Khalayak (mad'u) tidak lagi mendapatkan materi dakwah

hanya melalui cara klasik di atas mimbar, namun mereka juga dapat memperoleh berbagai pesan dakwah melalui media lainnya seperti film. [1]

Agama Islam merupakan agama dakwah baik secara teoritis maupun praktis. Berdakwah artinya mempropagandakan suatu keyakinan, menyerukan suatu pandangan hidup, iman dan agama. Dakwah dalam berbagai dimensinya memiliki wilayah kerja yang sangat luas yang bisa disederhanakan dengan istilah dakwah *bi al-kalam* (ceramah), *bi al-kitabah* (tulisan) dan dakwah *bi al-hal* (dakwah dalam bentuk kegiatan nyata di lapangan).

Dakwah pada era saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Hal ini tidak terlepas dari adanya perkembangan masyarakat yang semakin maju dan beradab. Pada masyarakat agraris kehidupan manusia penuh dengan kesederhanaan, tentunya problematika hidup berbeda dengan masyarakat kontemporer yang cenderung materialistik dan individualistik. Begitu pula tantangan dan problematika dakwah akan dihadapkan pada berbagai persoalan yang sesuai dengan tuntutan pada era sekarang ini.[2]

Perkembangan teknologi membawa informasi yang tak mengenal batas ruang dan waktu, dapat merambah kesegala arah, diterima oleh siapa saja yang memerlukan. Derasnya arus informasi ini didukung oleh berbagai media sebagai corong penyampaian pesan baik itu komunikasi yang bersifat massa maupun pribadi. Film merupakan media yang begitu pas dengan memberikan influence bagi masyarakat umum. Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya

---

[1] Hambali, Proposal Skripsi: *Pesan Dakwah Dalam Film "Ada Surga Di Rumahmu"* (Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019), hal 1

[2] Alamsyah, *"Perspektif Dakwah Melalui Film"* Jurnal Dakwah Tabligh Vol.13 No.1 Desember 2012. hal. 198

sangat efektif dan terasa signifikan dalam hal penerapan ideology Islam. Penonton film seringkali terpengaruh dan cenderung mengikuti seperti halnya peran yang ada pada film tersebut. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keIslaman.[3]

Dakwah sebagai salah satu misi Islam berkembang dengan cepat melalui media tradisional sampai modern. Dengan demikian seorang da'i harusnya paham betul dengan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, sehingga bisa dikatakan siapa yang mampu menguasai teknologi itulah yang mampu menggenggam dunia. Perkembangan dakwah sendiri tidak bisa terlepas dengan budaya yang dibangun masyarakat saat ini.

Masyarakat modern yang cenderung pragmatis juga tak lepas dari sasaran da'i, namun bagi masyarakat modern yang cenderung hedonis dalam kehidupannya lebih menyukai suguhan dakwah melalui media yang mudah diakses oleh mereka. Sehingga muncullah istilah media dakwah pop, misalnya: televisi, musik, film dll. Hal ini merupakan jawaban dari kebutuhan masyarakat modern dalam memahami ajaran agamanya melalui suguhan yang bersifat instan namun mampu memberikan kepuasan bagi mereka.[4]

Berdakwah merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Ada berbagai macam bentuk dan cara berdakwah dalam Islam dimana kewajiban berdakwah juga harus disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian masing-masing orang (subjek), artinya setiap orang tidak harus melakukan kegiatan dakwah seperti layaknya

---

[3] *Ibid.* Hal. 199

[4] Irzum Farihah, *Media Dakwah Pop*, at-tabsyir; Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam 1 (2), 2013. hal. 24-45

seorang penceramah atau mubaliqh, tetapi berdasarkan kemampuan dan keahlian atau profesi dengan bidang yang dikuasai masing-masing.[5]

Para da'i menyadari bahwa peran film sebagai media edukasi sangat berpengaruh bagi kehidupan masyarakat. Karena peran penting itulah, para da'i juga menggunakan film sebagai media dakwah, untuk membangun karakter masyarakat muslim yang islami, sebab dakwah bukan perkara mimbar semata. Dewasa ini, film memang yang paling banyak digandrungi masyarakat dari berbagai kalangan. Melalui film dakwah dapat tersebar luas tanpa terikat ruang dan waktu. Penonton dapat mengakses film dimana saja dan kapan saja.

Sebuah film Islami atau film religi mengandung pesan dakwah disetiap adegan maupun penokohan karakter film. Pesan-pesan dakwah dalam film Islam juga disampaikan dengan cantik melalui dialog antar tokoh, karakter tokoh dan alur cerita yang apik, tidak terkesan menggurui, sehingga penonton terbawa arus film tersebut. [6]

Film islami itu bisa saja judul, karakter isi,dan penokohannya islami. Serta sebaliknya judulnya yang islami akan tetapi penokohannya tidak islami. Pada film yang penulis teliti ini kategorinya film religi atau film islami. Tetapi, dari segi penokohan masih belum islami dan masih menampakkan auratnya.

Hal yang menarik perhatian dari penulis sendiri adalah apakah setelah menonton film di bawah lindungan ka'bah ini kita mengetahui makna dakwah yang disampaikan oleh film tersebut. Berdasarkan pemaparan di atas penulis ingin

---

[5] Yantos, *Analisis Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Opick,* Jurnal Risalah Vol.XXIV, Edisi 2, November 2013. hal. 16

[6] Latifah Istiqamah, Skripsi: "*Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta"* (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019), hal. 03

mengkaji secara detail mengenai dakwah yang disampaikan oleh film di bawah lindungan ka'bah. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, penulis mengangkat penelitian ini dengan judul "**Analisis Dakwah Pada Film Di Bawah Lindugan Ka'bah 2011 Karya Hanny R. saputra.**

B. Rumusan Masalah

Banyak dari kalangan masyarakat menikmati sebuah film, bahkan hampir semua kalangan menikmatinya. Banyak dari mereka hanya menikmati hiburannya saja tanpa memerhatikan pesan dakwah yang disampaikannya, terlebih lagi film yang mengisahkan tentang percintaan, seperti film di bawah lindungan ka'bah yang mengisahkan percintaan Hamid dan Zainab yang berbeda kelas sosial, dibalik percintaan ini terdapat pesan dakwah yang dilakukan tokoh tersebut baik dalam bentuk perkataan maupun ucapan, baik yang tersurat maupun tersirat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja pesan dakwah yang terkandung dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah ?
2. Apa saja media dakwah yang digunakan pada film di Bawah Lindungan Ka'bah ?
3. Apa saja metode dakwah yang digunakan pada film di Bawah Lindungan Ka'bah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun hal yang diharapkan dari tujuan penulisan karya ilmiah ini yang akan penulis teliti adalah:

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang disampaikan oleh film di bawah lindungan ka'bah tersebut.
2. Untuk mengetahui media dakwah yang digunakan pada film di Bawah Lindungan Ka'bah tersebut.
3. Untuk mengetahui metode dakwah yang digunakan pada film di Bawah Lindungan Ka'bah tersebut.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan diharapkan dapat bermanfaat dalam ilmu komunikasi, khususnya mengenai pesan dakwah yang disampaikan melalui film di bawah lindungan ka'bah. Mengingat bahwasanya peneliti merupakan salah satu mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Maka hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dokumentasi ilmiah tambahan untuk pengkajian dan penelitian dalam perkembangan ilmu komunikasi.

2. Secara Praktis

Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis melalui dakwah yang di sampaikan melalui film di bawah lindungan ka'bah serta sebagai karya ilmiah dalam upaya mengembangkan potensi penulis serta untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).

E. Definisi Konsep

Skripsi ini berjudul Analisis Dakwah Pada Film di Bawah Lindungan Ka'bah Karya Hanny R. Saputra. Untuk menghindari kesalah pahaman penyusun akan menjelaskan dan menguraikan batas-batas istilah yang ada pada judul skripsi ini.

1. Analisis

Menurut Wiradi, analisis adalah aktivitas yang memuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya.[7] Menurut Komaruddin analisis adalah kegiatan berfikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu

[7] Makinuddin, dan Tri Hadiyanto Sasongko, *Analisis Sosial: Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi* (Bandung:Yayasan akatiga, 2006). hal. 40

keseluruhan terpadu.[8] Analisis adalah proses memecah topik atau subtansi yang kompleks menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik.

Jadi, secara umum analisis adalah aktivitas yang terdiri dari serangkaian kegiatan seperti mengurai, membedakan, dan memilah sesuatu untuk dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu dan kemudian dicari kaitannya lalu ditafsirkan maknanya.

2. Dakwah

Dakwah merupakan ilmu pengetahuan yang mempunyai metode, sistematika, sasaran, dan materi, sehingga orang yang bergerak dalam menyebarluaskan suatu ide, harus mengetahui betul-betul tentang cara metode dalam menyamaikan idenya, sehingga apa yang disampaikannya mendapat sambutan dan dukungan dari hasil usahanya akan dikenang orang sepanjang masa.[9] Dakwah adalah suatu ajakan atau seruan kepada seseorang untuk melakukan amal ma'ruf nahi mungkar.

3. Film di Bawah Lindungan Ka'bah

Di Bawah Lindungan Ka'bah adalah film drama remaja Indonesia yang dirilis pada tahun 2011 dan disutradarai oleh Hanny R. Sapurta yang dibintangi oleh Herjunot Ali dan Laudya Cyntia Bella. Film ini merupakan

[8] Achmad Junaidi, *Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Program Saru RRI Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari kawasan Perbatasan*, ejournal Komunikasi, Volume 3, Nomor 2, 2015. hal. 282

[9] Pattaling, *ProblematikaDakwah dan Hubungan Dengan Unsur-Unsur Dakwah*, Jurnal Farabi Vol. 10 No. 2, 2013, hal. 143

adaptasi dari novel karya Buya Hamka yang berjudul sama pada tahun 1978. Film ini berlatar belakang perkampungan Minangkabau di Sumatera Barat tahun 1920-an. Film ini menceritakan kesetiaan dan pengorbanan cinta seorang pemuda bernama hamid yang lahir dari keluarga tidak mampu dan hanya dibesarkan oleh seorang ibu. Film ini diajukan sebagai perwakilan Indonesia pada Academy Awards Ke-84 untuk film berbahasa asing terbaik, tetapi tidak berhasil masuk nominasi akhir.

Film ini dulunya juga pernah diproduksi pada tahun 1981 dan disutradarai oleh Asrul Sani dengan pemain utama Camelia Malik dan Cok Simbara dan cukup menuai sukses di bioskop-bioskop seluruh Indonesia pada saat itu.[10] Film ini meraih kesuksesan, memenangi dua Piala Citra dari enam nominasi pada Festival Film Indonesia[11]

F. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan isi kandungan karya ilmiah agar mudah dipahami secara utuh, maka penulis menuangkan pokok-pokok pikiran dari karya ilmiah ini dalam sistematika penulisan yang terdiri dari 5 (lima) bab yang tersusun sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang meliputi tentang beberapa hal yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika penulisan.

---

[10] Film Indonesia, *https://id.m.wikipedia.org/wiki/Di_Bawah_Lindungan_Ka%27bah_(film)*, Website ini Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2022, Pukul 08:08 Wib.

[11] https://id.m.wikipedia.org/wiki/Di_Bawah_Lindungan_Ka%27bah_(novel), Website ini Diakses Pada Tanggal 06 April 2022, Pukul 13.06 Wib.

Bab dua merupakan kajian pustaka diantaranya mengenai kajian terdahulu yang relevan, tinjauan tentang dakwah, tinjauan tentang film, film sebagai media dakwah, *content analysis* dan teori simbol.

Bab tiga merupakan metode penelitian diantaranya pendekatan dan jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat merupakan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan diantaranya Sinopsis Film Di bawah Lindungan Ka'bah, Karakteristik penokohan, dakwah yang terkandung dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah dan unsur film tersebut yang mengandung nilai dakwah.

Bab lima merupakan penutup yang terdiri dari keseluruhan pembahasan penelitian yang berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah dipaparkan, serta saran-saran yang berkenaan dengan penelitian ini yang dianggap perlu oleh penulis untuk menyempurnakan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah pernah diteliti oleh seseorang sebelumnya yang mempunyai kemiripan, kesamaan serta keterkaitan dengan peneliti lakukan sekarang ini. Untuk memperkaya khazanah pengetahuan serta referensi yang memadai, peneliti mengambil tiga skripsi terdahulu dengan judul yang berbeda, tetapi ada keserupaan serta kemiripan dengan skripsi peneliti ini. Skripsi tersebut peneliti rangkum secara singkat, sehingga mudah peneliti untuk memahaminya skripsi tersebut. Adapun tiga skripsi tersebut yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmad Firdaus pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2019 yang berjudul Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar Dan Hana. Adapun tujuan penelitiannya yaitu pertama untuk mengetahui isi pesan-pesan dakwah beserta kategori isi pesan dakwah yang terdapat pada film animasi Omar dan Hana. Kedua untuk mengetahui bentuk pesan dakwah yang disajikan dalam film animasi Omar dan Hana tersebut.

Kesimpulannya dari penelitian ini adalah pesan yang disampaikan oleh film Omar dan Hana mengandung nilai-nilai positif yang bisa di terapkan dalan kehidupan sehari-hari. Dalam film ini juga terdapat pesan dakwah yang

disampaikan kepada para penonton/*audience*. Adapun karakteristik tokoh utama dalam film ini yaitu; Omar karakternya penyayang keluarga dan teman-temannya, Hana karakternya aktif, manja dan suka sama seekor kucing, Faris karakternya seorang yang sangat aktif dan suka melakukan sesuatu yang baru, Sara karakternya lemah lembut dan sangat suka dengan tanaman, Mama karakternya lemah lembut, dan Papa karakternya aktif dan ceria serta suka bermain bersama Omar dan Hana.

Dalam film Omar dan Hana isi filmnya menyampaikan pesan dakwah dengan cara dialog dan visual. Film ini menyampaikan pesan dakwah dalam beberapa konsep yaitu: dalam konsep Aqidah, Akhlak, dan Syariah. Bentuk penyajian pesan dakwah dalam film tersebut dalam bentul lagu-lagu serta melakukan aktivitas yang islami, seperti berdoa, memberi salam, berzikir, serta saling membantu satu sama lain, dan sebagainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Nida Afra pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada tahun 2021 dengan judul Film Sang Kiai (Kajian Metode Dakwah K.H. Hasyim Asy'ari). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah K.H. Hasyim Asy'ari yang dianalisis melalui film Sang Kiai, serta untuk mengetahui cara K.H. Hasyim Asy'ari menyesuaikan dakwahnya dengan kondisi masyarakat setempat.

Berdasarkan penelitian tersebut ditemukan bahwa yang digunakan oleh K.H Hasyim Asy'ari adalah metode *bil hikmah*, metode *al-mauidzah al-hasanah*, metode *mujadalah bi al-lati hiya ahsan*, dakwah *bi al-hal*, dakwah *bi al-lisan*, metode pendidikan. K.H Hasyim Asy'ari memanfaatkan peluang

untuk membantu masyarakat dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia, sehingga beliau dapat mengambil kebijakan dengan tidak merugikan rakyat. Secara umum dakwah yang dilakukan K.H Hasyim Asy'ari lebih mengarah kepada jihad, serta membantu masyarakat dalam mengusir para penjajah dari tanah air ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Meta Saharina pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjudul Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Upin Dan Ipin (Analisis dalam Episode Ramadhan dan Episode Hantu Durian) pada tahun 2012. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam film tersebut, untuk mengetahui bentuk-bentuk dakwah bagaimana yang terkandung dalam film tersebut, serta untuk mengetahui selain dakwah apakah film tersebut mengandung hiburan.

Film Upin dan Ipin adalah film yang berasal dari Negara tetangga atau Negeri Jiran Malaysia. Film ini banyak diminati oleh anak-anak bahkan para remaja, dan film ini berbentuk animasi lucu dan mempunyai bentuk fisik yang unik.

Metode dakwah yang terdapat dalam episode ramadhan dan episode hantu durian yaitu *bi al-lisan*. Sedangkan pesan dakwahnya yaitu: memakai penutup kepala merupakan sunnah Rasulullah, hal-hal yang membatalkan puasa, Allah swt Maha Mengetahui, mengucapkan salam kepada sesame muslim, nasihat "jangan marah", menyegerakan shalat saat azan berkumandang, dan menyayangi sesama makhluk hidup.

Dari beberapa penelitian yang peneliti ambil di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaannya yaitu sama-sama menfokuskan tentang analisis film yang berisikan dakwah, dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif serta objek yang dikaji yaitu terkait pesan dakwah pada film tersebut. Namun juga memiliki perbedaan yaitu terletak pada judul film yang ingin dikaji. Sedangkan peneliti mengambil judul film Di Bawah Lindungan Ka'bah berbeda dengan penelitian terdahulu yang telah peneliti rangkum di atas.

B. Tinjauan Tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa *"Da'wah"* berarti: panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahsa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja *(fi'il)* nya adalah berarti: memanggil, menyeru atau mengajak (*Da'a, Yad'u, Da'watan*). Orang yang berdakwah biasa di sebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut dengan *Mad'u*.[12] Setiap pendakwah pasti memerlukan yang namanya media, metode bahkan efek dakwah yang diberikan kepada mad'u tersebut, terlebih mad'u tersebut menimbulkan efek dakwah yang baik itu menjadi tolak ukur dakwah tersebut berjalan dengan baik.

Dakwah dapat diartikan sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan

[12] Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 1

berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai massage yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.[13]

Sebagai umat Islam kita diwajibkan untuk berdakwah dengan cara mempengaruhi seseorang dengan cara baik dan bagus secara agama tanpa adanya unsur keterpaksaan. Dakwah itu semata-mata karena Allah SWT bukan karena dipandang oleh manusia, berdakwah itu amal ma'ruf nahi mungkar.

Adapun dari tinjauan aspek terminology, pakar dakwah Syekh Ali Mahfuz mengartikan dakwah dengan mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru mereka kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat. Pengertian dakwah yang dimaksud, menurut Ali Mahfuz lebih dari sekedar ceramah dan pidato, walaupun memang secara lisan dakwah dapat diidentikan dengan keduanya.[14]

Beberapa pendapat para ahli mengatakan pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut; dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka

[13] H.M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004) hal. 6

[14] Ilyas Ismail dan Prio Hotman, *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam*, cet:1 (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 28-29

berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

2. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing, dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalnnya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
3. Menurut Muhammad Nasir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf hani mungkar.
4. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah *fuardh* yang diwajibkan kepada setiap muslim.
5. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.

Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia kepada jalan Allah swt yaitu *al-Islam*.[15]

[15] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hal. 31

2. Unsur-Unsur Dakwah

a. Da'i

Pelaku dakwah *(da'i)* merupakan pihak yang melakukan dakwah, mulai dari perencanaan sampai pada tahap pengevaluasian kegiatan dakwah. Pelaku dakwah dapat berupa individu maupun kelompok, organisasi atau lembaga. Pelaku dakwah dapat dalam bentuk formal, seperti khatib dan lembaga tertentu, dan dapat bersifat tidak formal seperti orang tanpa sadar telah memberikan tindakan-tindakan yang dicontohkan oleh khalayak.[16] Para da'i wajib memberikan tindaka-tindakan atau perkataan yang baik di depan para mad'u, supaya mereka tidak salah dalam mempersepsikannya. Misalnya para da'i turun memberikan dakwah dikalangan masyarakat awam maka bahasa yang diberikan sesuai dengan mereka berbeda dakwah yang diberikan kepada masyarakat milenial seperti sekarang ini.

b. Mad'u

Objek dakwah *(mad'u)* adalah masyarakat atau orang yang didakwahi, yakni diajak ke jalan Allah SWT agar selamat dunia dan akhirat. Masyarakat sebagai objek dakwah sangat heterogen, misalnya ada masyarakat yang berprofesi sebagai petani, pedagang, nelayan, buruh, pegawai, karyawan, dan lain sebagainya. Bila kita melihat dari aspek geografis masyarakat itu ada yang tinggal di desa, kota, pesisir,

[16] Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*. (Banda Aceh: Ar-Raniry Prees IAIN Ar-Raniry Bekerjasama dengan AK. Group. 2007), hal. 24-25

pegunungan bahkan ada juga yang tinggal di pedalaman. Bila dilihat dari aspek agama, maka *mad'u* ada yang muslim/mukmin, kafir, munafik, musyrik, dan lain sebagainya.[17] Mad'u disini boleh dari golongan siapa saja seperti yang telah dijelaskan di atas asalkan ia mau dan niat dalam hati lillahi ta'ala.

c. Materi Dakwah *(Maddah)*

Materi dakwah merupakan keseluruhan isi atau pesan yang disampaikan kepada mitra dakwah, baik dalam bentuk lisan, tulisan, simbol-simbol yang semua intinya dapat dimengerti dan dipahami oleh mitra dakwah. Materi dakwah secara garis besar adalah totalitas ajaran Islam yang sumber primernya adalah al-quran dan al-hadits.[18] Sebagai manusia yang berfikir maka kita tidak boleh menelan menta-mentah pesan dakwah yang disampaikan oleh para da'i tersebut, kita harus bisa memilah/memilih mana pesan yang baik dan sesuai syariat Islam mana yang tidak. Terkadang ada juga pesan dakwah yang disampaikan menyimpang dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu telitilah dalam hal apapun.

d. Media dakwah *(Wasilah)*

Media dakwah merupakan sarana atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah kepada mitra dakwah.

[17] Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*…, hal. 8-9
[18] Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*…, hal. 27

Media dakwah dapat berupa media primer dan sekunder. Media primer meliputi seluruh lambang-lambang yang digunakan untuk menyampaikan pesan seperti bahasa, simbol, isyarat, kial, gambar, warna, dan sebagainya yang secara langsung mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan pelaku dakwah untuk dipahami oleh mitra dakwah.

Media sekunder adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dan dianggap sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Penggunaan media sekunder dalam proses dakwah dikarenakan kondisi mitra yang relatif banyak dan jauh dari pelaku.[19]

Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.[20]

1. Lisan, ini adalah wasilah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Seperti pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya.
2. Tulisan, seperti buku majalah, surat kabar, spanduk, dan sebagainya.
3. Lukisan, seperti gambar, karikatur, dan lain sebagainya.
4. Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan atau kedua-duanya, seperti film, radio, televise, slide, dan lain-lain.

[19] *Ibid*. Hal. 27-28

[20] Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, (Pamekasan: Pena Salsabila, 2013), hal. 77

5. Akhlaq, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dan dapat diamati serta dimengerti oleh mad'u.

e. Metode Dakwah *(Thariqah)*

Metode adalah cara, diplomasi yang dipakai relevan sesuai uptodate.[21] Metode dakwah adalah suatu pengetahuan tentang metode kerja, penggunaan teknik serta alat-alat yang dipakai dalam melakukan dakwah. Metode dakwah juga berarti "cara yang digunakan dai' dalam menyampaikan materi dakwah yaitu *al-Islam* atau serentetan kajian untuk tujuan tertentu". Metode dakwah adalah jalan yang dipakai juru dakwah *(da'i)* dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah.[22] Dakwah memerlukan metode, agar mudah diterima oleh mitra dakwah. Metode yang dipilih harus benar, supaya Islam dimengerti dengan benar dan menghasilkan pencitraan Islam yang benar juga.[23]

Al-Quran juga menjelaskan tentang metode dakwah yaitu terdapat dalam surah An-Nahl: 125.

اُدْعُ إِلَى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِا لْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِ لْهُمْ بِالَّتِى هِىَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِين

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui

[21] A. Karim Syeikh, *Ilmu Dakwah Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, (Banda Aceh: Monora, 2000), hal. 6
[22] Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*…, hal. 28
[23] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet ke-2 (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 358

siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS.An-Nahl:125)[24]

Pada ayat ini Allah SWT menyuruh Rasulullah SAW cara berdakwah kepada umat manusia kepada jalan-Nya sesuai dengan syariat Islam. Allah SWT telah memberikan beberapa metode dakwah untuk para manusia yang kemudian bisa diimplemetasikan dalam menjalankan tugas dakwah. Terdapat tiga metode dakwah yaitu hikmah, mauidhah hasanah (pengajaran yang baik), dan Al-Mujadalah bi Al-Lati Hiya Ahsan (berdebat dengan cara yang baik). Allah SWT lebih tau siapa yang sesat dan Dia juga lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk (hidayah) terhadap ajaran yang di bawakan oleh Rasulullah SAW.

1. Al-Hikmah

   Al-hikmah merupakan sikap pelaku dakwah yang toleran terhadap kondisi mitra dakwah, termasuk kesadarannya terhadap kapasitas sosial ekonomi mitra, pengetahuan, latar belakang sosial budaya, dan lain sebagainya. Fungsi al-hikmah dalam aktivitas dakwah adalah sebagai salah satu cara untuk menjaga mitra dakwah agar menjadi betah dengan kegiatan dakwah itu sendiri. Betah dalam pengertian bahwa mitra dakwah menganggap dakwah yang dilakukan mampu membantunya dan memberikan segi positif terhadap kebutuhannya.

[24] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Special for Woman* (Jakarta: Sygma exagrafika, 2009), hal. 281

2. Al-Mau'izah Hasanah

Metode ini dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur pendidikan, kisah-kisah, bimbingan, berita gembira, pengajaran, pesan-pesan positif, yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan untuk keselamatan duania dan akhirat.

3. Al-Mujadalah bi Al-Lati Hiya Ahsan

Metode ini dapat dijadikan sebagai upaya tukar menukar pendapat yang dilakukan oleh dua orang pihak secara sinergis dan tidak melahirkan permusuhan. Metode ini dalam melakukan dakwah dijalankan atas prinsip saling menghormati dan menghargai dan teguh berpegang pada prinsip kebenaran diri sekaligus menghargai pendapat orang lain.[25]

Dikutip dari buku karya Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag metode dakwah dan teknik dakwah dapat diklasifikasikan yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah (muhadharah) ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarangpun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.

[25] Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*…, hal. 29

Metode Diskusi

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan jawaban. Dalam berdiskusi seorang da'i sebagai pembawa misi Islam haruslah dapat menjaga keagungan namanya dengan menampilkan jiwa yang tenang, cermat, hati-hati, dan teliti dalam memberikan materi dan memberikan jawaban atas sanggahan peserta.

2. Metode Konseling

Metode konseling merupakan wawancara secara individual dan tatap muka antara konselor sebagai *da'i* dan klien sebagai *mad'u* untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Seseorang yang merasa kurang percaya diri, kurang puas, kurang bermakna, merasa dikucilkan lingkungan, dan masalah lainnya, ia bisa datang ke konselor. Konselor sebagai *da'i* akan membantu mencari pemecahan masalahnya.

3. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori *dakwah bi al-qalam* (dakwah dengan karya tulis). Tanpa tulisan peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami al-qur'an , hadis, fikih dai Imam Mazhab dari tulisan yang dipublikasikan. Metode karya tulis merupakan buah dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah. Keterampilan

tangan ini tidak hanya melahirkan tulisan, tetapi juga gambar atau lukisan yang yang mengandung dakwah.

4. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode ini yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi dengan proses kemandirian. Metode ini selalu berhubungan dengan tiga aktor yaitu masyarakat (komunitas), pemerintah, dan agen (pendakwah).

5. Metode Kelembagaan

Metode kelembagaan yaitu metode pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah.[26]

f. Efek Dakwah *(Atsar)*

Setiap aksi akan menimbulkan reaksi. Demikian juga halnya dengan dakwah. Jika dakwah telah dilakukan oleh seorang *da'i* dengan *maddah, wasilah, dan thariqah* tertentu maka akan timbul response dan efek pada *mad'u*. Efek dakwah atau umpan balik dari proses dakwah ini seringkali dilupakan atau kurang menjadi perhatian *da'i*. kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan maka

[26] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*…, hal. 359-381

selesailah tugasnya menyampaikan dakwah. Padahal *atsar* (efek) dakwah sangat besar artinya dalam menentukan langkah-langkah dakwah berikutnya.[27] Efek dakwah ini sangat besar pengaruhnya bagi pendakwah, apabila suatu efek tersebut ditampilkan baik maka dakwah yang dijalankannya itu berhasil mempengaruhi seseorang.

3. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah ialah pendakwah sebelum mendakwahkan orang lain, pendiriannya sendiri harus jelas dan tegas tentang hal yang akan didakwahkannya itu. Dalam hal ini, Nabi Muhammad telah menegaskan tempat tegaknya, yaitu di atas jalan Allah SWT, bukan di atas jalan musyrik, dan tujuan dakwah pun jelas yaitu mengajak manusia berjalan di atas jalan Allah, mengambil ajaran Allah menjadi jalan hidupnya.[28]

Tujuan dakwah *(Maqashid al-Dakwah)* adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah itu dibagi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yang dimaksud adalah agar manusia mematuhi ajaran Allah dan Rasul-Nya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terciptanya manusia yang berakhlak mulia, dan terciptanya individu yang baik *(khoiru al-fardiyah)*, keluarga yang sakinah/harmonis *(khairu al-Usrah)*, komunitas yang tangguh *(khairu al-Jama'ah)*, masyarakat madani *(khairu al-Ummah)* dan pada akhirnya akan membentuk bangsa yang sejahtera dan maju *(khairu*

[27] Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan…,* hal. 83

[28] A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Cet. Ke-3 (Jakarta: Bulan Bintang, 1994) hal. 17

al-baldah) atau dalam istilah disebut dalam Al-Quran yaitu *Baldatun thoyyibatun wa rabbun ghofur*.[29]

Tujuan dakwah atau penyiaran Islam adalah untuk menjadikan masyarakat Islam beriman kepada Allah SWT, jiwanya bersih diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan batin yang baik.[30] Tujuan dakwah juga adalah untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat keridhaan Allah SWT.[31] Tujuan dakwah pada umumnya yaitu amar ma'ruf nahi mungkar yaitu mengerjakan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya pasti ada yang namanya tujuan dalam menyampaikan dakwah tersebut.

Secara umum tujuan dakwah adalah terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia di dunia dan di akhirat yang diridhai oleh Allah SWT. Adapun tujuan dakwah pada dasarnya dapat dibedakan dalam dua macam tujuan, yaitu:[32]

1. Tujuan Umum Dakwah *(Mayor Objective)*

   Tujuan umum dakwah merupakan suatu yang hendak dicapai dalam seluruh aktivitas dakwah. Ini berarti tujuan dakwah yang masih bersifat umum dan utama, di mana seluruh gerak langkahnya proses dakwah harus ditujukan dan diarahkan kepadanya.

[29] Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*…, hal. 9-10
[30] Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*…, hal. 17
[31] Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu…,* hal. 37
[32] Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: amzah, 2013), hal. 59-64

Tujuan utama dakwah adalah nilai-nilai atau hasil akhir yang ingin dicapai atau diperoleh oleh keseluruhan aktivitas dakwah. Untuk tercapainya tujuan utama inilah maka semua penyusunan rencana dan tindakan dakwah harus mengarah kesana.

2. Tujuan Khusus Dakwah *(Minor Objective)*

Tujuan khusus dakwah merupakan perumusan tujuan dan penjabaran dari tujuan umum dakwah. Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwahdapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara apa, bagaimana, dan sebagainya secara terperinci.

Tujuan khusus dakwah sebagai terjemahan dari tujuan umum dakwah dapat disebutkan antara lain sebagai berikut:

a. Mengajak umat manusia yang telah memeluk agama Islam untuk selalu meningkatkan taqwanya kepada Allah SWT.
b. Membina mental agama (Islam) bagi kaum yang masih muallaf.
c. Mengajak manusia agar beriman kepada Allah SWT (memeluk agama Islam).
d. Mendidik dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas

akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi. Namun, secara umum tujuan dakwah dalam al-qur'an adalah:[33]

1. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati.
2. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah SWT.
3. Untuk menyembah Allah SWT dan tidak menyekutukan-Nya.
4. Untuk menegakkan agama dan tidak terpecah belah.
5. Mengajak dan menuntun ke jalan yang lurus
6. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampai ayat-ayat Allah SWT ke dalam lubuk hati masyarakat.

C. Tinjauan tentang Film

1. Pengertian Film

Film adalah komunikasi massa yang berbentuk elektronik yang berupa audio visual yang menampilkan kata-kata, bunyi, suara, gambar, citra, dan kombinasinya. Film berperan sebagai sarana media baru yang digunakan sebagai menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, menyajikan cerita, musik, peristiwa, lawak, drama, dan lain sebagainya.[34] Film juga dapat diartikan sebagai *lakon*, artinya film itu dapat mempresentasikan sebuah cerita dari tokoh tertentu secara utuh dan berstruktur.[35] Film adalah

[33] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Cet:1 (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 60-63

[34] Handi Oktavianus, *Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring*. Jurnal E-Komunikasi Vol 3. No.2, 2015. hal. 3

[35] Rahman Asri, *Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)"*. Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, Vol.1 No.2. 2020. hal. 78

suatu peristiwa atau pertunjukan yang diperankan oleh seseorang dan dibuat semaksimal mungkin untuk ditayangkan dimedia massa atau media sosial.

Dalam pasal 1 ayat 1 UU Nomor 8 Tahun 1992 tentang perfilman, dimana disebutkan bahwa yang dimaksud film adalah karya cipta, seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan lainnya.

Undang-Undang No.33 Tahun 2009 tentang perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan.

2. Unsur-Unsur Film

a. Produser

Produser adalah orang yang bertanggung jawab terhadap semua hal yang berkaitandengan film. Sebagai penyedia dana dimulai dari awal pembuatan film, memberi gaji para pekerja film, mengawasi selama dalam produksi film, sampai mengatur pemasaran film agar sosialisasi terhadap masyarakat dapat dilakukan.

b. Penulis Skenario

Penulis skenario adalah orang yang menuliskan ide-ide atau orang yang membuat naskah film, apakah hasil karya cipta sendiri ataupun

melalui proses adaptasi. Skenario awalnya ditulis berupa outline yang dilengkapi dengan beberapa penjelasan, selanjutnya bagian penjelasan akan diisi sesuai dengan yang diperlukan. Dalam sebuah skenario akan ditulis awalnya settingan atau awal kemunculan, penggambaran tokoh sampai pergerakan kamera. Penulis skenario akan menyajikan gambaran berupa tulisan untuk dikaji dan dikembangkannya oleh sutradara dan seluruh elemen yang berperan.

c. Sutradara

Adalah orang yang mempunyai gagasan dan mewujudkannya dalam bentuk visual. Sutradara ini bertanggungjawab atas pembuatan film ini. Ia bekerja mengatur permainan akting aktor dan aktris dihadapan kamera. Sebelum dilakukannya syuting film, biasanya sutradara bersama semua elemen yang terlibat akan berdialog terlebih dahulu. Dan ia akan memaparkan konsep dan ide-idenya.

d. Aktor dan Aktris

Aktor yaitu sebutan bagi pemain laki-laki, sedangkan aktris sebutan bagi pemain perempuan. Aktor dan aktris inilah yang menjadi pusat perhatian penonton. Jika permainan dari aktris dan aktor baik dan menjadikan film tersebut laris di pasaran, tidak sedikit dari para penonton yang menjadikannya sebagai sang idola. Kebanyakan sosok yang menjadikan idola para pecinta film merupakan sosok yang tampan dan cantik.

e. Juru Kamera

Juru kamera adalah seseorang yang mempunyai tugas dalam mengatur/mengoperasikan kamera. Dalam pembuatan film, kamera merupakan elemen yang sangat penting, karena dengan kamera kita bisa menangkap gambar dari pemain aktor dan aktris tersebut. Seorang juru kamera dalam pengambilan gambar harus dalam berbagai pertimbangan termasuk persoalan sudut pandang (angel) dan emosi. Pengambilan gambar inilah yang nantinya akan menjadi pusat perhatian penonton terhadap rangkaian cerita sebuah film.[36]

3. Jenis-Jenis Film

a. Film cerita *(story film)*

Film cerita adalah film yang menyajikan kepada orang banyak (publik) sebuah cerita yang mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa kemanusiaan. Film yang bersifat audio visual yang merangsang dua indera, yaitu penglihatan dan pendengaran. Contoh dari film cerita ini seperti kisah-kisah sejarah, cerita nyata dari kehidupan sehari-hari, atau juga khayalan yang bisa dibuat dalam bentuk film.

b. Film berita *(newsreel)*

Film berita adalah film yang mengenai fakta, peristiwa-peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka penyajiannya

[36] Ivan Masdudin, *Mengenal Dunia Film*, Cet.1 (Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011), hal. 6-12

harus mengandung unsur berita. Film berita ini sudah tua usianya dibandingkan dengan film cerita. Contoh dari film ini seperti peristiwa yang direncanakan seperti pembukaan siding PBB, kunjungan Presiden ke suatu negara/kota, dan sebagainya.

Pada waktu film untuk pertama kali ditemukan, para pengusaha film banyak yang menyebarkan kelompok-kelompok juru kamera ke berbagai negara diseluruh dunia untuk mendapatkan informasi yang menarik untuk disajikan kepada publik. Kenyataannya banyak hal yang menarik terjadi, akan tetapi peristiwa itu terjadi sebelum juru kamera tiba dilokasi. Meskipun demikian mereka berusaha dan berfikir, maka dilakukannya rekontruksi dari berbarbagai kejadian dengan menyewakan pelaku-pelakunya.

c. Film dokumenter *(documentary film)*

Robert Flaherty mendefinisikan bahwa film dokumenter adalah karya cipta mengenai kenyataan. Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter adalah hasil interpretasi pribadi mengenai kenyataan tersebut.

d. Film kartun *(cartoon film)*

Awal mulanya film kartun adalah dari seorang seniman pelukis. Ditemukannya sinematografi sehingga menimbulkan gagasan mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang telah mereka lukis. Dan lukisan-lukisan itu bisa menimbulkan sesuatu yang lucu dan menarik, karena dapat disurh untuk melakukan peranan apa saja yang tidak bisa

dilakukan oleh manusia seperti dapat dibuat menjadi ajaib, bisa terbang, menghilang, menjadi besar dan kecil, dan sebagainya. Setiap lukisan akan memerlukan ketelitian dan kecermatan yang sangat baik.[37]

4. Sejarah Film di Indonesia

Sejarah perfilman di Indonesia mengalami kemajuan dari masa ke masa. Stanley J. Baran dalam pengantar komunikasi massa menguraikannya sebagai berikut:

a. Tahun 1900-1920, film masuk ke Indonesia;
b. Tahun 1929, produksi film pertama di Indonesia;
c. Tahun 1955, pembentukan FFI (Festival Film Indonesia);
d. Tahun 1960-1970an, kelesuan dan kebangkitan perfilman Indonesia;
e. Tahun 1980-1990an, munculnya persaingan dengan film asing sinetron televise;
f. Tahun 2000, kebangkitan kembali perfilman Indonesia

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa pertama kali film diperkenalkan di Indonesia pada 5 Desember 1900 di Batavia sekarang disebut dengan Jakarta. Pada masa ini film di Indonesia dikenal dengan "gambar idoep". Film pertama kali di tonton adalah sebuah film dokumenter yang bercerita tentang kisah Raja dan Ratu Belanda di Den

[37] Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi,* (Bandung: Pt Citra Aditya Bakti, 2003), hal. 211-216

Haag. Pada awal mula ditemukan film belum disebut sebagai sebuah karya seni, tetapi film disebut sebagai sebuah tiruan dari kenyataan.[38]

D. Film Sebagai Media Dakwah

Sebagian masyarakat menganggap bahwasanya dakwah itu hanya sekedar ceramah di atas mimbar/podium dihadapan banyak orang. Persepsi ini salah betul, seiring dengan perkembangan zaman yang mana alat komunikasi dan informasi sekarang sangatlah canggih. Contohnya saja film, dengan film sekarang ini orang-orang bisa menyampaikan dakwahnya dengan acara adegan-adegan serta dialog antar tokoh pada film tersebut.

Film yang dibuat tentunya bukan hanya untuk sekedar hiburan semata, melain juga terdapat pesan yang baik serta berguna yang patut dicontoh, yang ingin disampaikan oleh penulis skenario (naskah) itu sendiri. Biasanya sebuah pesan dari film yang ditayangkan mengandung pesan seperti mengenai kehidupan berbudaya, agama, sosial, maupun pendidikan. Akan tetapi di dalam sebuah film perbandingan pesan positif yang akan disampaikan dengan hiburannya tidak seimbang dalam isi film tersebut. Banyak film yang hanya mementingkan hiburannya saja dari pada pesan utama yang ingin disampaikannya sehingga penonton lebih fokus kepada hiburannya saja, sehingga pesan yang baik yang ingin disampaikannya itu terabaikan dengan begitu saja.[39]

---

[38] Muhammad Ali Mursid Alfathoni dan Dani Manesah, *Pengantar Teori Film*, (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020), hal. 4-5

[39] M. Ramdan, dkk, *Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Film "Jokowi"*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Volume 3 Nomor 4, Juli 2020, hal. 550

Dunia perfilman ibarat pisau bermata dua. Jika tontonan tidak kita kontrolkan dengan baik, maka para generasi Islam dapat tersesatkan melalui film yang mereka tontonkan, contohnya tontonan pornografi, kekerasan, dan lain sebagainya.

Ketua Ikatan Da'i Indonesia (ikadi) Prof. Dr KH Ahmad Satori Ismail sangat mendukung perluasan dakwah Islam merambah ke dunia perfilman. Menurutnya, film adalah media paling efektif untuk menyampaikan risalah Islam.[40] Sedangkan menurut Oki Setiana Dewi yang juga menjadi anggota MUI bidang seni dan budaya berpendapat para da'i harus banyak mengambil peran di dunia perfilman. Menurutnya sejatinya film membawa pesan bagi penonton.[41] Pendapat kedua tokoh ini sangat betul bila kita lihat pada dunia saat sekarang ini. Bahkan melaui film dakwah tersalurkan secara efektif, sehingga tidak membuat para peserta menoton dalam mendengarkannya, sambil menayangkan film yang dapat menghibur kita bisa mengambil ibrahnya yang sesuai syariat Islam, baik itu film religi maupun non religi.

Kita sekarang dihadapkan dengan yang dinamakan globalisasi dimana semuanya memerlukan teknologi. Begitu juga dengan dakwah, sekarang banyak media yang menjadi ajang mencari pahala, salah satunya berdakwah. Berdakwah disini tidak hanya dilakukan para ustadz dan ustadzah, akan tetapi setiap manusia diwajibkan untuk berdakwah baik itu melalui media massa, media elektronik, dan media cetak. Seperti halnya film yang menjadi media dakwah, dari sebuah film manusia bisa berdakwah dengan memerankan tokoh

[40] Hafidz Muftisany, *Dakwah Lewat Film*, (Karanganyar: intera, 2021), hal. 20
[41] *Ibid*, Hal. 22

dan karakternya masing-masing yang mengandung unsur dakwah yang baik yang patut dicontoh oleh para penonton film tersebut, sehingga menjadi efek bagi para penonton.

E. *Content Analysis* (Analisis Isi)

Content analysis mempunyai sejarah yang sangat panjang. Neuendrof menyebutkan bahwa analisis isi telah dipakai sejak 4.000 tahun yang lalu pada masa Romawi Kuno. Menurut Krippendorff melihat bahwa penggunaan analisis isi dapat dilacak pertama kali pada abad XVII di Swedia, tentang peristiwa menyangkut sebuah buku popular yang berisi 90 himne berjudul Nyanyian Zion *(Song of Zion)* yang lolos dari sensor Negara dan kontroversi dikalangan gereja ortodoks Swedia.

Kalangan gereja khawatir bahwa nyanyian yang terdapat pada buku stersebut menyimpang dari ajaran gereka. Kalangan gereja mengumpulkan sarjana untuk membuat penelitian yang mengenai nyanyian ini. Sebagian sarjana menghitung simbol-simbol agama yang ada dalam nyanyian, sementara sarjana yang lain menghitung symbol-simbol yang sama yang terdapat pada buku resmi dan membandingkannya dengan buku *Nyanyian Zion*.

Ternyata dari hasil penelitian menyimpulkan bahwasanya tidak ada perbedaan simbol antara keduanya. Peristiwa ini merupakan salah satu awal terjadinya analisis isi ini dipakai untuk menyelidiki isi dengan cara menguraikan isi, melakukan kategorisasi, dan menghitung karakteristik dari isi

ini. Perkembangan penting analisis isi terjadi pada abad XIX ketika mulai dibukanya studi mengenai jurnalisme dan surat kabar di Amerika.

Krippendorf secara spesifik menyebut fase penting analisis isi terjadi pada tahun 1920-an ketika para ilmuan sosial dari berbagai bidang secara tidak langsung menaikkan status analisis isi sebagai metode ilmiah.[42]

Analisis banyak dipakai dalam lapangan ilmu komunikasi. Bahkan analisis isi merupakan salah satu metode utama dalam disiplin ilmu komunikasi. Analisis isi terutama dipakai untuk menganalisis isi media baik cetak maupun elektronik. Di luar itu, analisis isi juga dipakai untuk mempelajari semua konteks komunikasi baik komunikasi organisasi, kelompok, ataupun antarpribadi.[43] Analisis isi merupakan salah satu metode utama dari ilmu komunikasi. Penelitian yang mempelajari isi media (surat kabar, radio, film, dan televisi) menggunakan analisis isi.[44] Analisis isi ini menggunakan pembahasan logika dimana pada setiap komunikasi yang dilakukan pastinya mempunyai pesan baik itu verbal maupun nonverbal.

Menurut Stone analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat perujukan pengenalan karakteristik tertentu di dalam teks secara sistematik dan objektif. Wisnu menuliskan "analisis isi adalah sebuah alat riset yang digunakan untuk menyimpulkan kata atau konsep yang tampak di dalam teks atau rangkaian teks".

---

[42] Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Cet: 1 (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 5

[43] *Ibid*, Hal.10

[44] *Ibid*, Hal. 11

Analisis isi merupakan penelitian yang bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa. Semua objek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan/lambang dan kemudian diberi interpretasi satu-persatu. Akan tetapi pada media yang sifatnya audio tetap harus perlu didengarkan, dengan tetap harus menuliskannya kembali. Begitu juga media yang sifatnya visual. Tujuannya untuk mengetahui semua karakter penyampaiannya.[45]

Analisis isi dapat digunakan untuk melakukan penelitian yang tidak hanya sebatas pada deskriptif saja tetapi juga bisa digunakan untuk menguji suatu hipotesis. Meskipun demikian, analisis isi dapat juga digunakan untuk kajian-kajian yang sifatnya eksploratif juga deskriptif. Analisis isi ini juga dapat digunakan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, seperti pada media cetak (majalah, surat kabar, selebaran surat, dll), media elektronik (televisi, radio, internet, dll), puisi, music (lagu), film, teater, peraturan, lukisan, cerita rakyat (mitos, dongeng, lagenda,dll), makalah.[46]

Analisis media kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berbentuk teks, gambar, simbol, dan lainnya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Dalam analisis isi media kualitatif ini semua jenis data atau dokumen yang dianalisis lebih memfokuskan kepada

[45] Gusti Yasser Arafat, *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analisis*, Jurnal Alhadharah Vol.17 No.33, Januari-Juni 2018, hal. 34

[46] *Ibid*, hlm.35

teks apapun bentuk gambar, tanda, gambar bergerak, simbol, dan sebagainya.[47]

Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk menarik kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara objektif dan sistematik. Analisis isi dalam metode kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[48]

F. Teori Simbol

Teori simbol yang diciptakan Susanne K. Langer adalah teori terkenal dan dinilai bermanfaat karena mengemukakan sejumlah konsep dan istilah yang biasa digunakan dalam ilmu komunikasi. Sedemikian rupa, teori ini memberikan semacam standar atau tolak ukur bagi tradisi semiotika di dalam studi ilmu komunikasi. Menurut Langer, kehidupan binatang diatur oleh perasaan *(feeling)*, tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa. Simbol menjadi suatu yang sentral dalam kehidupan manusia. Manusia memiliki kemampuan untuk menggunakan simbol dan manusia memiliki kebutuhan terhadap simbol yang sama pentingnya dengan kebutuhan terhadap makan dan tidur. Kita mengarahkan dunia fisik dan sosial melalui simbol dan maknanya.

---

[47] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 203

[48] Rahmat Firdaus, *Skripsi: Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar dan Hana*, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019) hal. 32

Langer memandang "makna" sebagai suatu hubungan yang komplek di antara simbol, objek, dan orang. Jadi, makna terdiri atas aspek logis dan aspek psikologis. Aspek logis adalah hubungan antara simbol dan referennya (denotasi). Adapun aspek atau makna psikologis adalah hubungan antara simbol dan orang (konotasi). Contohnya: "jaket adalah busana yang dipakai saat cuaca dingin atau hujan" (aspek logis/denotasi). Sebaliknya jika anda mengatakan "saya tidak suka memakai jaket karena saya sering merasa gerah" (makna psikologis/konotasi).

Setiap simbol atau seperangkat simbol menyampaikan suatu "konsep" yaitu suatu ide umum, pola, dan bentuk. Menurut Langer,, konsep adalah makna bersama di antara jumlah komunikator yang merupakan denotasi dari simbol. Sebaliknya, gambar personal, adalah pengertian yang bersifat pribadi. Stephen Littlejohn dan Foss memberikan contoh sebagai berikut: jika kita memerhatikan suatu lukisan, anda dan orang lain akan memberikan makna yang sama terhadap lukisan tersebut, namun anda juga dapat memberikan makna subjektif yang bersifat pribadi terhadap lukisan tersebut.

Suatu "tanda" *(sign)* adalah suatu stimulus yang menandai kehadiran suatu yang lain. Misalnya, awan mendung di langit dapat menjadi tanda hujan, lampu lalu lintas warna merah tanda kendaraan harus berhenti, dan sebagainya. Semua hubungan sederhana ini dinamakan signifikasi yaitu makna yang dimaksudkan dari suatu tanda.[49]

[49] Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Cet Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 135-137

Littlejohn memberikan pemaparan yang cukup akurat dan terperinci tentang landasan teoritik dari kalangan ahli lingusitik seperti Ferdinand de Saussure, Charles S. Pearce, Noam Chomsky, Roland barthes, dan sebagainya, yang mencoba bergerak dan membahas banyak teori komunikasi yang berangkat dari pembahasan seputaran simbol, serta hakikat simbol. Oleh karena itu keberadaan simbol menjadi penting dalam menjelaskan fenomena komunikasi.

Simbol merupakan produk budaya suatu masyarakat untuk mengungkapkan ide-ide, makna, dan nilai-nilai yang ada pada diri mereka. Aspek ini merupakan aspek yang penting dalam memahami komunikasi. Teori-teori komunikasi yang berangkat dari tradisi semiotik menjadi bagian yang penting untuk menjadi perhatian. Seperti halnya kajian tentang analisis-analisis mengenai iklan, novel, film, sinetron, lirik lagu, video klip, fotografi dan lain sebagainya menjadi objek kajian yang penting.[50]

Simbol merupakan jenis tanda yang bersifat arbiter dan konvensional. Tanda-tanda kebahasaan pada umumnya adalah simbol-simbol. Apa yang disebut dengan simbol sebetulnya berekuivalensi dengan pengertian Saussure tentang tanda. Adalah suatu hal yang penting untuk dicatat bahwa kedua peletak dasar semiotika ini ternyata berkesesuaian mengenai pengertian yang

[50] Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi perspektif, Ragam, dan Aplikasi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), hal. 38

fundamental. Makna dari suatu simbol ditentukan oleh suatu persetujuan bersama atau diterima oleh masyarakat sebagai suatu kebenaran.[51]

[51] Ria Caprikalia, Skripsi: *Simbol-Simbol Religius Dalam Novel Munajat Cinta 1 Karya Taufiqurrahman Al-Azizy:Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce*, (Mataram: Universitas mataram, 2016), hal. 12-13

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam menganalisis dakwah pada film di bawah lindungan ka'bah, maka peneliti menggunakan pendekatan ilmu dakwah. Pendekatan ini digunakan karena menganalisis bagian mana dalam film tersebut yang mempunyai nilai dakwahnya. Pendekatan ini sangatlah cocok untuk meneliti dakwah yang digunakan pada film tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[52]

Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia.

Menurut Dencim Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif-deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dan semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data tersebut

[52] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitati*f, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cet ke-11, 2000), hal. 03

mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.[53]

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek dari mana data-data penelitian bisa diperoleh. Sumber data penelitian ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan mempunyai hubungan dengan masalah yang diteliti atau sumber data pelengkap yang berfungsi sebagai pelengkap data-data yang diperlukan oleh data primer.[54]

1. Data Primer ialah data yang diperoleh dari subyek peneliti sebagai sumber informasi seperti dari rekaman audio visual pada film Di Bawah Lindungan Ka'bah secara langsung.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari literature-literatur yang menjadi pendukung data primer, seperti internet, kamus, buku, jurnal, dan lain sebagainya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data.

---

[53] Annisa Nina Lutfiana, Skripsi: *Pesan Moral Qia Dalam Film Harim Di Tanah Haram,* (Makassar: UIN Alauddin, 2017), hal. 36-37

[54] Adnan Mahdi & Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi,* (Bandung: alfabeta, 2014), hal. 132.

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan berbagai cara.[55]

Untuk memperoleh data penelitian yang luas dan mendalam, maka upaya peneliti yang harus lakukan yaitu:

1. Observasi

   Observasi menurut KBBI berarti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung misalnya terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindera. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain sebagainya.[56]

   Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yaitu dengan cara menonton dan mengamati dialog-dialog serta adegan-adegan dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah, kemudian mencatat, memilih dan menganalisisnya sesuai dengan teori yang digunakan.

2. Dokumentasi

   Teknik pengumpulan data yang berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Dokumen merupakan sumber informasi

[55] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 145.
[56] *Ibid*, Hal. 104-105

yang bukan manusia.[57] Dalam penelitian ini penulis lakukan dengan potongan-potongan gambar dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah yang terdapat pada youtube, DVD, Internet, buku, dan lain sebagainya.

D. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data merupakan mencari dan mengatur secara sistematis berbagai data yang telah terhimpun untuk menambah pemahaman terhadap suatu objek yang diteliti. Jadi yang dimaksud dengan teknik analisis data yaitu suatu cara atau strategi yang ditempuh untuk mencari kesempurnaan suatu data dengan cara mengatur data secara sistematis dari berbagai data yang telah diperoleh guna untuk mendapatkan pemahaman dari suatu objek yang diteliti.[58]

Teknik analisis data ini adalah teknik analisis isi *(content analysis)* terhadap isi dakwah yang disampaikan oleh film Di bawah Lindungan Ka'bah. Analisis isi ini juga dapat digunakan untuk menganalisis semua yang berbentuk tentang komunikasi, seperti puisi, film, lagu, surat kabar, majalah, dll. Alasan peneliti menggunakan analisis isi ini karena tidak hanya memfokuskan risetnya pada isi dakwah yang tersurat, tetapi juga untuk mengetahui dakwah secara tersirat.

Teknik ini sangat cocok digunakan untuk menganalisis dakwah dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah, dengan menggunakan teknik tersebut, sehingga

[57] *Ibid*, Hal. 146
[58] Adnan Mahdi & Mujahidin, *Panduan Penelitian Praktis…,* hal. 133.

memudahkan peneliti dalam menganalisis mengenai dakwah pada film tersebut.

Pada analisis ini peneliti mendapatkan sumber dari hasil observasi dan dokumentasi serta data-data yang lainnya yang mendukung dengan menggunakan analisis kualitatif. Serta peneliti juga akan mencatat dialog yang terdapat dakwahnya pada film di bawah lindungan ka'bah tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sinopsis Film di Bawah Lindungan Ka'bah

Berlatar di perkampungan Minangkabau, Sumatera Barat pada tahun 1920, film ini mengisahkan tentang kesetiaan dan pengorbanan cinta seorang pemuda yang bernama Hamid. Hamid lahir dari keluarga tidak mampu dan hanya dibesarkan oleh seorang ibu. Ibu Hamid mencintai Zainab, perempuan yang berasal dari keluarga kaya dan terpandang tersebut.

Keduanya saling mencintai namun jurang pemisah berupa "kelas sosial" terus menghalangi mereka, ibu Hamid pun melarangnya untuk mengharapkan Zainab karena perbedaan kelas sosial di antara mereka. Suatu ketika, Hamid dituduh melakukan tindakan yang tidak senonoh ia diusir dari perkampungan. Hamid menjalani hidupnya di perantauan dan bekerja di dekat stasiun kereta. Di sana ia melihat haji Jakfar orang yang sangat ia hormati sekaligus ayah dari Zainab, sedang bersiap untuk berangkat ke tanah suci untuk menunaikan haji.

Tidak selang berapa lama, Hamid mendengar Zainab akan dijodohkan dengan anak saudagar kaya dan terpelajar. Hamid merasa sangat terpukul, ia memutuskan untuk pergi ke Medan lalu melanjutkan perjalanannya untuk pergi ke tanah suci Mekkah. Ia mengirimkan surat untuk Zainab, yang tanpa ia ketahui Zainab juga melakukan hal yang sama. Zainab dalam keadaannya

yang sedang sakit parah, menitipkan surat kepada Saleh sahabat Hamid, agar disampaikan kepada Hamid dimanapun mereka bertemu.

Musim hajipun telah tiba. Hamid telah berada di Mekkah, terlihat rawut wajahnya yang sangat bahagia sebelum memulai tawaf. Namun, belum selesai melakukan tawaf tubuh Hamid terjatuh ia tidak dapat melanjutkan ibadahnya. Tidak disangka disana ia bertemu Saleh yang lantas membantunya berjalan. Disana Saleh memberikan surat titipan dari Zainab. Kesedihan dan sakit menghampiri Hamid, ia menutup mata selamanya setelah memanjatkan doa.[59]

B. Karakteristik Penokohan

1. Hamid

Hamid merupakan tokoh utama dalam film di bawah lindungan ka'bah yang dimainkan oleh Herjunot Ali. Di dalam film tersebut Hamid digambarkan memiliki karakter yang positif seperti santun kepada siapa pun, dewasa, dan terbuka. Hamid merupakan sosok yang santun dan tutur katanya yang halus dan perilakunya yang selalu sopan kepada siapa pun. Kedewasaannya nampak dalam cara Hamid mencintai Zainab. Hamid mencintai Zainab dan dia mengetahui bahwa Zainab mencintainya, akan tetapi ia menyadari bahwa status sosial yang membedakannya menyebabkan mereka berdua tidak bisa bersatu. Hamid memahami keinginan orang tua Zainab untuk menjodohkan Zainab dengan

[59] Liputan 6.com, *"Sinopsis Film Di Bawah Lindungan Ka'bah di Vidio Kisah Cinta Tragis Hamid dan Zainab"*, diakses dari https://m.liputan6.com/0n-off/read/4677377/sinopsis-film-di-bawah-lindungan-kabah-di-vidio-kisah-cinta-tragis-hamid-dan-zainab, pada tanggal 11 Mei 2022 pukul 08:59.

keponakannya untuk menjaga keutuhan harta benda mereka. Kedewasaan Hamid juga nampak ketika Hamid difitnah berbuat tidak senonoh kepada Zainab dan menyebabkan Hamid diusir dari perkampungan, Hamid menghormati keputusan para tetua adat.

2. Zainab

   Zainab juga merupakan tokoh utama dalam film di bawah lindungan ka'bah. Zainab digambarkan sebagai sosok yang sederhana dan konsisten dalam pendiriannya. Sifat sederhananya ditunjukkan dalam selera Zainab memilih calon suami. Zainab merupakan anak saudagar kaya yang akan dijodohkan dengan saudaranya yang memiliki status sosial yang sama dengan keluarga Zainab, tetapi Zainab menolaknya karena ia sudah memiliki calon suami yang diimpikannya. Zainab lebih memilih Hamid yang tidak kaya tetapi memiliki perilaku yang baik kepada siapa pun. Sifat konsisten terhadap pendiriannya nampak dari kesetiaannya menunggu Hamid. Zainab menolak permintaan ibunya untuk dijodohkan dengan Arifin dan dia memilih untuk menunggu kedatangan Hamid yang sangat dicintainya meskipun tidak diketahui keberadaannya.[60]

3. Ibu Hamid: Wanita yang sangat tangguh berjuang membesarkan anaknya yaitu Hamid walau hanya sendirian, baik hati dan penuh kasih sayang.
4. Haji Jakfar: Saudagar kaya raya yang membantu kehidupan keluarga Hamid dan ibunya dan menyekolahkan Hamid sampai selesai. Ia sangat dermawan dan baik hati.

[60] Naila Nilofar, *"Perbandingan Karakteristik Novel dan Film di Bawah Lindungan Ka'bah (The Comparison of Characterization in Novel and Film Di Bawah Lindungan Ka'bah)",* Kandai Vol.11, No.2, November 2015, hal. 242-243.

5. Mak Asiah: Wanita yang penuh kasih sayang dan sifatnya baik hati kepada siapa saja.
6. Rosna: Sahabat karib Zainab. Sahabat yang mau membantu zainab baik dalam keadaan senang maupun susah, dan ia juga sahabat yang menghibur Zainab ketika kepergian Hamid. Istri dari Saleh
7. Saleh: Sahabat Hamid ketika masih bersekolah sampai sekarang. Ia yang membantu hamid melaksanakan tawaf di Mekkah. Suami dari Rosna
8. Arifin: Laki-laki yang menempuh pendidikan di pulau Jawa. Pria ini juga yang akan dijodohkan dengan Zainab.
9. Ghozali: Pria yang menjadi lawan Hamid dalam perlomba debat.

C. Latar Cerita

1. Minangkabau

Minangkabau adalah salah satu suku yang terdapat di Pulau Sumatera yaitu Provinsi Sumatera Barat. Suku ini dikenal dengan kebiasaan mereka untuk merantau di kota-kota besar di seluruh Indonesia. Prinsip orang Minangkabau *"Adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah"* (adat bersendikan hukum, hukum bersendikan Al-quran)

Etnis Minangkabau dikenal sebagai etnis yang terpelajar, maka sebab itu pula mereka menyebar diseluruh pelosok Indonesia bahkan ada yang sampai ke luar negeri dan mancanegara. Sejak dulu mereka sudah

merantau ke tanah Jawa, Sulawesi, Semenanjung Malaysia, Thailand, Brunei, hingga Filipina.[61]

2. Arab Saudi

Letak Arab Saudi saat ini berbatasan dengan laut Merah di barat, Yordania di barat laut, Irak dan Kuwait di utara, Teluk Persia, Qatar da Uni Emirat Arab di timur, Oman di tenggara, dan Yaman di selatan. Sistem syariat Islam juga ada di Negara ini, namun dalam beberapa hal sistem hukumnya juga mengenal perundang-undangan sekuler sebagai upaya untuk bisa menjembatani dan mengimbangi dalam hubungan dengan dunia luar. Arab Saudi, tempat lahirnya agama Islam. Arab Saudi mempunyai peran penting dalam pengembanga agama Islam, sekaligus sebagai situasi perkembangan Islam disana.[62]

3. Mekah

Perkembangan kota Mekah tidak terlepas dari keberadaan Nabi Ismail dan Hajar sebagai penduduk utama kota ini yang ditempatkan oleh Nabi Ibrahim atas perintah Allah SWT. Pada masa selanjutnya Mekah di bawah administrasi Khulafaur Rasyidin yang berpusat di Madinah, serta para khalifah yang saat itu berkuasa di Damaskus (Dinasti Umayyah), Bagdad (Dinasti Abbasiyah) dan Turki (Usmaniyah). Kemudian setelah hancurnya

[61] Rahman Malik, *"Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau di Perantauan sebagai Wujud Warga NKRI"*, Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 5 . No. 2. Oktober 2016, hal. 21.

[62] Abdullah, "Dinamika Islam di Arab Saudi", Jurnal Ilmiah Al-Jauhari, Volume 4 No.1, Juni 2019, hal. 164165.

sistem kekhalifahan, kota ini disatukan di bawah pemerintahan Arab Saudi oleh Abdul Aziz Ibn Saud.[63]

Kota Mekah merupakan kota besar yang sangat penting dan terkenal di antara kota-kota di negeri Arab, baik karena tradisinya maupun letak keberadaannya. Terlebih adanya ka'bah yang menjadi sentral kegiatan keagamaan di kawasan jazirah Arab. Kota ini tidak bisa kita lepaskan dari sejarah peradaban Islam, karena dari sinilah muncul dan berkembangnya eksistensi Islam keseluruh pelosok negeri.[64] Nabi Muhammad juga berdakwah di Mekah secara sembunyi-sembunyi selama tiga belas tahun.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pesan Dakwah yang terkandung dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah

Film ini berdurasi 2:00:59 yang menceritakan tentang percintaan Hamid dan Zainab. Peneliti membagikan durasinya 30 menit dalam dalam satu tabel yang mengandung pesan dakwah.

Tabel 4.1 Narasi Film di Bawah Lindungan Ka'bah

No	Durasi	Adegan	Dialog
1	30:00 menit	Hamid sedang merayakan khatam Al-quran Sulung dan	Hamid: jangan gaduh Anak-anak: bang, memangnya nantik kalau khatam Al-quran aku akan dirayakan seperti ini ya bang !

[63] *Ibid*, Hal. 166

[64] Heri Firmansyah, *"Muhammad SAW Pada Periode Mekah"*, Jurnal Al-Tafkir, Vol.XII No.1, Juni 2019, hal. 55

		teman-teman	Hamid: tak penting perayaannya seperti apa, yang penting biar cepat khatam Al-quran seperti Sulung dan kawan-kawan ya. Anak-anak: itu Sulung
		Hamid dan ibunya sedang duduk berdua	Hamid: mak, mak sudah melakukan yang terbaik. Ibu Hamid: kadang-kadang mak tetap merasa apa yang kau miliki sekarang, kedewasaanmu, kepintaranmu, dan sedikit berat mak disitu mid. Hamid: jangan mengukur dari apa yang tampak mak, apa yang tampak berasal dari apa tak tampak. Dan apa yang tampak dari diriku pun sekarang berasal dari yang tak tampak yaitu Allah dan hadiah terbesar yang pernah ia berikan kepada diriku yaitu cinta seorang ibu.
		Hamid duduk bersama Haji	Hamid: terimakasih banyak engku, karena kebaikan engku saya bisa

		Jakfar	sekolah sampai sekolah menengah Haji jakfar: jadi, apa rencanamu selanjutnya mid ? Hamid: sebenarnya sudah terfikir engku, saya ingin melanjutkan ke Tawalib, saya ingin memperdalam pemahaman agama saya. Haji Jakfar: meskipun terbilang baru ku dengar banyak hal baik mengenai Tawalib, ku pikir Tawalib adalah pilihan yang tepat mid Hamid: terimakasih engku, saya tidak menyianyiakan kebaikan engku.
2	30:00 menit	Hamid dan ibunya bersilaturrahmi ke rumah Zainab	Ibu Hamid: Assalamualaikum Mak Asiah: Waalaikumussalam Hamid: minal aidzin wal faidzin Mak Asiah: silahkan masuk
		Hamid sedang mengajarkan anak-anak ngaji di surau	Hamid: membaca Al-quran itu harus dengan lafal yang tepat, karena jika kita membacanya berbeda maka maknanya akan berbeda, paham ? Anak-anak: paham

			Hamid: mari kita lanjutkan
		Hamid menolong orang tua yang terjatuh dengan barang bawaannya di pasar	Orang tua: tarimo kasih Hamid: sama-sama bu
		Arifin dan ayahnya mendatangi rumah Zainab	Ayah Arifin: Assalamualaikum Haji Jakfar, Mak Asiah, dan Zainab: Waalaikumussalam Ayah Arifin: uda ba a kaba nyo? Haji Jakfar: Alhamdulillah baik
		Hamid melakukan lomba debat	Hamid: agama Islam telah mengembalikan fitrah kaum perempuan dari kebiasaan jahiliyah yang mengaggap kedudukan kaum perempuan sangat rendah menjadi suci dan terhormat. Kata-kata perempuan adalah baik, menghormati orang tua dan patuh pada suami, takut kepada Allah. Mengikuti perintah sunah Rasulullah. Perempuan mengenal

			rumah tangga seperti memahami setiap sisi dirinya sendiri walaupun perjuangan mereka sulit, kaum perempuan tidak perlu kesah dan juga menyombongkan diri. Selalu meletakkan sesuatu pada tempatnya, inilah harkat perempuan yang mulia dan bermartabat
		Hamid dan ibunya sedang melaksanakan shalat magrib berjamaah	Hamid: assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh. Astagfirullahhalazim 3x ‘auzubillahiminasyaithanirrajim
		Hamid berada di depan tetua adat untuk disidangkan mengenai perbuatan hamid terhadap zainab	Kelompok kontra: ada yang ingin shalat lalu tidak dikerjakannya apa bisa ia dikatakan sudah shalat ? tidak, dia belum shalat meskipun sudah niat. Artinya niat tidak menghalalkan perbuatan. Orang tidak boleh mencuri sarung meskipun ingin shalat. Kelompok pro: bahwasanya perlakuan Hamid ini tidak menjadi masalah karena

			dalam keadaan darurat, mereka menyebutkan perumpamaan seorang di padang pasir akan mati kelaparan disana hanya terdapat daging anjing apabila dimakan anjing tersebut haram dan apabila tidak dimakan ia akan mati, maka berlaku daging anjing itu halal baginya karena dalam keadaan darurat. Hamid: sejak kecil pesan almarhum ayah saya, ibu saya sudah banyak mengajarkan saya ilmu agama, saya banyak belajar di surau ini dan dari para tetua sekalian, saya yakin para tetua bukan hanya punya pemahaman agama yang mendalam tetapi juga sudah banyak makan asam garam kehidupan, jadi apapun putusan tetua akan saya laksanakan ikhlas demi tegaknya agama. Tetua adat: subhanallah lahaula walaquwwata illabillah, persoalan ini memang pelik dan

			membingungkan, saya tidak bisa bilang persoalan ini salah atau benar, tapi semata-mata demi kebaikan dan ketentraman di kampung ini, demi terhindarnya fitnah dan demi menghindari supaya keadaan tidak semakin memburuk, maka hamid kamu harus pergi dari kampung ini.
3	30:00 menit	Hamid mencium tangan ibunya untuk berpamitan pergi dari kampung halaman	Hamid: maafkan hamid mak, hamid minta diri. Ibu hamid: apapun yang akan terjadi hamid, ingatlah bahwa ketika kau tak punya siapa-siapa selain Allah, Allah itu lebih dari cukup.
		Hamid sedang bersama dengan tuan tempat ia bekerja	Hamid: tuan bisa memeriksa catatan ini. Tuan: kereta ini akan membawa mereka ke Payakumbuah dari situ mereka akan menempuh perjalanan darat sampai ke Medan, dari pelabuhan Medanlah mereka akan naik kapal menuju ke tanah suci.

			Aku selalu kagum kepada mereka bertahun-tahun menabung untuk kemudian berbulan-bulan menempuh perjalanan memenuhi panggilan ke tanah suci
		Hamid menemui ibunya yang sedang sakit di rumah Zainab dan dibawakannya pulang menggunakan dokar	Ibu Hamid: selama bertahun-tahun di rumah engku Jakfar, selalu emak belikan emas buat simpanan, ambillah mid gunakan dengan sebaik-baiknya, juga mak serahkan buat kamu jangan pernah lupa doakan emak dengan almarhum ayahmu, ingat mid kamu tak pernah sendiri . Hamid: innalillahi wainna ilaihi rajiun emakkkkkk, emakkkkk
		Mak Asiah berbicara dengan Hamid yang sedang menaburkan Bungan dipemakaman	Mak Asiah: mid, datanglah kerumah, mak mau bicara. Hamid: baik mak, nanti saya kesana

		ibunya	
4	30:00 menit	Saleh, Rosna, dan Zainab berbicara di depan teras rumah Zainab	Zainab: saleh Rosna: Zainab? Kenapa kau keluar nab? Kau sedang sakit Zainab: aku taka pa ros, jadi kapan kau akan berangkat leh? Saleh: in syaa Allah besok pagi nab Zainab: ku titipkan surat ini untuk Hamid leh Saleh: aku harus temui Hamid dimana nab? Zainab: aku tak tau, siapa tau kau bertemu Hamid di pelabuhan ketika kapalmu singgah atau di mekah, kau bawa sajalah surat itu leh, in syaa Allah kalau Allah meridhoi surat itu pasti akan sampai ditangan Hamid, biarlah surat itu menempuh takdirnya sendiri, Mak Asiah: zainab? Kembali ke kamar mu Rosna: ayo nab
		Hamid bertemu	Syekh: Assalamualaikum

		dengan syekh di mekah	Hamid: Waalaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh Syekh: apa kabar ya Hamid? Apa baik-baik saja? Hamid: Alhamdulillah baik Syekh: istirahat dulu kalau tidak sehat ya. Hamid: terimakasih banyak syekh Syekh: sama-sama, wassalam Hamid: salam
		Saleh menolong Hamid yang terjatuh saat melaksanakan tawaf	Saleh: Hamid Hamid: saleh, bantu aku menyelesaikan tawaf ini Saleh: baiklah mid Orang lain: labbaikallahumma labbaik labbaikala kalabbaiksyarikala.
		Zainab, Mak asiah, dan Rosna duduk di pinggiran laut	Zainab: kuatkanlah jiwa hambamu ini ya Allah Mak Asiah: zainab? Zainab? Zainab? Zainab? aaaaaaaa
		Hamid mencium hajar aswad dan	Hamid: Ya Rabbi Ya Tuhanku engkau yang Maha Tahu, ya Allah

		mencurahkan isi hatinya di depan ka'bah	engkau yang telah memilihnya jalan yang mana harus ku tempuh, engkau tak pernah membiarkan diriku sendiri ya Allah, engkau juga yang telah menanamkan cinta dalam jiwa ini, kau selalu menjaga cinta ini sebagai kau menjaga jiwa ini. Tak ada tempat ku bergantung selain tali-Mu ya Allah, taka da sekalipun pintu yang ku ketuk selain pintu-Mu, ya Rabbi ya Tuhan ku yang Maha Pengasih dan Penyayang, di bawah lindungan ka'bah aku serahkan cinta dan jiwa ini kembali kepada-Mu Saleh: innalillahi wainnailaihi rajiun, hamiddddd

Dalam pembuat suatu produksi film, tentunya memiliki tujuan yang dapat disampaikan kepada penikmat film untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Tentu adanya pesan yang tersampaikan.

Pesan-pesan yang disampaikan dalam film ini secara keseluruhan merupakan ajaran yang terdapat di dalam agama Islam yang bersumber dari

Al-quran dan hadis. Pesan dakwah yag tersampaikan disini yaitu mengandung tiga prinsip yaitu syariah, akidah dan akhlak.

Tabel 4.2 Pesan Dakwah pada Film di Bawah Lindungan Ka'bah

No	Adegan	Simbol	Pesan Dakwah
1	Hamid sedang merayakan khatam Al-quran Sulung dan teman-teman		pentingnya membaca dan belajar al-quran bagi umat Islam. Dengan adanya perayaan seperti ini dapat memotivasi anak-anak untuk terus rajin dan giat belajar al-quran supaya mengkhatamkan al-qurannya dilakukan secara cepat dan baik. Dan ada keistimewaan tersendiri apabila seseorang itu belajar al-quran dengan baik dan benar, dan apabila seseorang itu hafal al-quran secara keseluruhan maka ia akan dimasukkan kedalam surganya Allah SWT.

	Hamid dan ibunya sedang duduk berdua		pesan dakwah disini yaitu bahwa sesungguhnya semuanya milik Allah SWT dan hal yang paling indah Allah berikan yaitu cinta seorang ibu. Ibu adalah segalanya bagi anak-anaknya tanpa seorang ibu maka kita tidak aka nada di dunia ini, maka muliakan ibumu. Seperti sahabat nabi berkata "siapa yang akan ku muliakan dahulu ya rasulullah?' Rasulullah menjawab ibumu, ibumu, ibumu, baru bapakmu", begitumulianya kedudukan seorang ibu.
	Hamid duduk bersama Haji Jakfar diruang makan		Pesan dakwah yang terkandung disini yaitu, dalam Islam diajarkan tentang adab dan tata perilaku setiap muslim.

			Salah satunya adalah kalimat terimakasih. Mengucapkan terimakasih kepada orang yang telah membantu kita adalah suatu penghormata baginya.
2	Hamid dan ibunya bersilaturrahmi ke rumah Zainab		kita sebagai manusia harus menghormati yang lebih tua dengan cara menundukkan kepala, menyayangi yang lebih kecil, dan menghargai yang sebaya. Manfaat dari silaturrahmi sendiri yaitu dapat memperpanjang umur dan dilapangkan rezkinya, Rasulullah saw bersabda: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ وَ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ (رواه البخاري ومسلم) *"Barang siapa yang ingin dilapangkan rezkinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menyambung tali silaturrahmi". (HR Bukhari Muslim)*

			Makna dari hadits di atas yaitu Setiap muslim diwajibkan untuk bersilaturrahmi yaitu mengunjungi orang tua, sahabat, sanak saudara, tetangga dan lain sebagainya. Orang yang bersilaturrahmi pasti akan mempunyai pikiran yang tenang, hati yang gembira, kebagahiaan, kesenangan, dan tentunya akan memperoleh pahala dari Allah SWT. Maka kita sebagai umat muslim jangan melewatkan kesempatan yang mulia ini. Selain dipanjangkan umurnya juga dilapangkan rezkinya dan dimudahkan segala urusannya oleh Allah SWT.

	Hamid sedang mengajarkan anak-anak ngaji di surau		Pesan dakwah disini yaitu membaca Al-quran suatu kewajiban bagi umat Islam, apabila kita membacanya dengan kata yang salah maka maknanya akan berbeda. Rasulullah SAW bersabda: خَيْرُ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْاَنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري ومسلم) *"Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-quran dan mengajarkannya." (H.R Bukhari Muslim)*
	Hamid menolong orang tua yang terjatuh dengan barang bawaannya di		Kita manusia sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan kita sesama manusia harus saling tolong menolong dalam kebaikan, seperti yang di jelaskan

	pasar		dalam al-quran surah Al-Maidah ayat: 2 *Artinya: ……"Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah sangat berat siksa-Nya."(QS. Al-Maidah: 2)*[65] Maksud ayat di atas yaitu dianjurkan kepada kita sebagai manusia dimuka bumi ini kita saling tolong-menolong dalam hal apapun selagi tidak menyimpang atau keluar dengan ajaran Islam. Dan jangan sekali-kali kita menolong seseorang itu

[65] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan* …, hlm. 106

			berbuat perbuatan tercela seperti berzina, mencuri, merampok, dan perbuatan lainnya yang dilarang oleh Allah SWT. Sikap tolong menolong ini menjadi suatu pondasi untuk membangun hubungan masyarakat. Sikap ini suatu perilaku yang dapat meringankan beban orang lain, dan sikap ini suatu dakwah yang dilakukan terhadap seseorang dengan sebuah tindakan yaitu saling tolong menolong.
	Arifin dan ayahnya mendatangi rumah Zainab		Pesan dakwah disini yaitu sebelum memasuki rumah orang lain wajib mengucapkan kata Assalamualaikum, supaya orang rumah mengetahui ada sesorang yang datang

			kerumahnya. Kata ini juga sebagai doa buat yang bertamu dan menjamu, dan bagi orang rumah wajib menjawab salam.
	Hamid melakukan lomba debat		dengan diturunkannya agama Islam di muka bumi ini maka kedudukan kaum perempuan menjadi tinggi dibandingkan pada dahulu, dimana kaum perempuan dianiaya habis habisan bahkan dimantai secara hidup-hidup. Sebagai orang yang beragama Islam turutlah perintah Allah dan Rasul-Nya, berpeganglah kepada Al-quran dan hadis maka kalian tidak akan tersesat.
	Hamid dan ibunya sedang melaksanakan		Shalat adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim yang ada dimuka

	shalat magrib berjamaah		bumi ini. Seorang laki-laki diwajibkan shalat di masjid dan perempuan shalat di rumah. Shalat berjamaah itu lebih baik dari pada shalat sendirian. Pahala orang yang shalat berjamaah adalah 27 derajat. Setelah selesai shalat hendaklah membaca istigfar sebanyak 3x dan bacalah tahlil, dan tahmid untuk memuji Allah SWT.
	Hamid berada di depan tetua adat untuk disidangkan mengenai perbuatan hamid terhadap zainab		Agama Islam tidak memberatkan suatu kaumnya, apabila sesuatu itu tidak boleh dikerjakan menurut agama Islam dan memang dalam keadaan darurat sehingga terjadinya sesuatu apabila tidak dilakukan maka dianjurkan melakukannya. Begitu

			perhatian agama Islam terhadap umatnya. Demi kebaikan bersama dan tidak terjadi fitnah dan kesalah pahaman dan demi tegaknya agama Islam
3	Hamid mencium tangan ibunya untuk berpamitan pergi dari kampung halaman		bahwasanya apabila dalam kehidupan kita tidak ada orang yang kita cintai atau sayangi maka, Allah lah yang selalu bersama kita, dan Dia-lah lebih dari cukup. Dan hormatilah orang tua selagi ia masih hidup dan apabila ia telah meninggal dunia maka doakan. Seorang ibupun sanggup rela dilupakan oleh seorang anak demi menjalankan hukuman ini, asalkan ia selalu ingat kepada Allah dan Allah selalu bersamanya.

	Hamid sedang bersama dengan tuan tempat ia bekerja		kegigihan atau pengorbanan mereka dalam melaksanakan ibadah haji itu sangat tinggi. Bahkan mereka menempuh perjalanan berbulan-bulan yang sangat lama demi menunaikan rukun Islam yang ke lima ini.
	Hamid menemui ibunya yang sedang sakit di rumah Zainab dan dibawakannya pulang menggunakan dokar		Ini pesan dakwah dalam bentuk aqidah dimana Allah itu ada dimanapun kita berada, maka jangan takut dan gundah apabila kita tidak memiliki siapa-siapa di muka bumi ini, sesungguhnya Allah SWT selalu bersama kita. Doa seorang anak terhadap orang tua itu tanpa ada penghalang terlebih doa anak yang soleh.

	Mak Asiah berbicara dengan Hamid yang sedang menaburkan Bungan dipemakaman ibunya		Pesan dakwah yang terkandung di dalamnya yaitu kepatuhan anak terhadap orang tua apa yang diperintahkan akan dilaksanakan, dan memenuhi sebuah undangan adalah suatu kewajibann yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW apabila tidak ada suatu halangan apapun yang mendesak.
4	Saleh, Rosna, dan Zainab berbicara di depan teras rumah Zainab		Pesan dakwah yang terkandung di dalamnya yaitu Allah lah yang menentukan suatu takdir, manusia hanya menjalankannya saja. Apabila Allah meridhoi suatu pekerjaan kita maka pekerjaan yang kita lalui akan dipermudah dan akan sampai pada tujuan yang

			ingin kita capai, begitupun sebaliknya.
	Hamid bertemu dengan syekh di mekah		pesan dakwah disini yaitu ucapa assalamualaikum itu sunah bagi yang memberikannya dan yang menjawab salam hukumnya wajib, apabila seseorang tidak menjawab salam yang telah diberikan maka ia akan berdosa.
	Saleh menolong Hamid yang terjatuh saat melaksanakan tawaf		persahabat yang dilakukan antara keduanya ini sangat baik sampai Hamid menutup mata di depan ka'bah. Sebagai seorang sahabat kita saling membantu satu sama lain. Sahabat yang baik adalah sahabat yang mengerti keadaan kita dan saling mendukung satu sama lain. Takdir Allah itu lebih baik

			bagaimanapun cara-Nya, dari yang tidak disangka-sangka menjadi nyata.
	Zainab, Mak asiah, dan Rosna duduk di pinggiran laut		pesan dakwah disini yaitu kita sebagai makhluk ciptaan Allah hanya kepada-Nya kita meminta apapun persoalannya dan hanya kepadanya juga kita akan dikembalikannya lagi. Pengucapan kata Innalillahi wainnnailaihi rajiun adalah kata yang diucapkan ketika melihat musibah seperti orang meninggal, bencana alam, dan sebagainya.
	Hamid mencium hajar aswad dan mencurahkan isi hatinya di depan ka'bah		hanya Allah lah yang lebih tahu persoalan kita. Walaupun kita tidak mempunyai siapa-siapa di dunia ini maka Allah lah yang selalu bersama kita dimanapun kita berada.

			Semuanya kita berserahkan diri kepada-Nya. Dialah sebaik-baik penolong. Setiap maakhluk yang bernyawa pasti merasakan yang namanya kematian, tinggal menunggu gilirannya saja. Allah SWT berfirman: كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ثُم إِلَيْا تُرْجَعُوْنَ (٥٧) *"Setiap yang bernyawa akan merasa mati. Kemudian hanya kepada kami kamu dikembalikan." (QS. Al-Ankabut: 57)*[66]

2. Media Dakwah yang digunakan pada Film di Bawah Lindungan Ka'bah

Media atau alat dakwah yang digunakan dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah ini yaitu

[66] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan* …, hlm. 403

- Lisan. Dapat kita lihat pada ucapan-ucapan yang disampaikan oleh tokoh pada film tersebut yang mengandung dakwah dan disampaikan dengan baik.
- Akhlak. Media ini dapat kita liat dari perbuatan-perbuatan baik yang dilakukan oleh para tokoh pada film tersebut seperti Hamid yang mengajarkan al-quran kepada anak-anak, dan lain sebagainya.
- Audio visual. Media ini menjadi salah satu media dakwah, contoh pemakaian media ini yaitu pada film, televise, radio. Bagi penonton film ini menjadi salah suatu media dakwah yang mudah dijangkau dan mudah didapati.

3. Metode Dakwah yang digunakan pada Film di Bawah Lindungan Ka'bah

Metode Dakwah yang digunakan pada film tersebut yaitu:

- Metode Al-Mujadalah bi Al-Lati Hiya Ahsan

Pada durasi 00:41:07 yaitu dimana disini terdapat dua kelompok, kelompok pertama dipimpin oleh Ghozali dan kelompok kedua dipimpin oleh Hamid. Hamid menyampaikan

"Agama Islam telah mengembalikan fitrah kaum perempuan dari kebiasaan jahiliyah, yang menganggap kedudukan kaum perempuan sangat rendah menjadi suci dan terhormat. Kata-kata perempuan adalah baik. Menghormati orang tua dan patuh pada suami, takut kepada Allah, mengikuti perintah sunnah Rasulullah. Perempuan mengenal rumah tangga seperti memahami setiap sisi dirinya sendiri. walaupun perjuangan mereka sulit, kaum perempuan tidak perlu kesah dan juga menyombongkan diri. Selalu meletakkan sesuatu pada tempatnya, inilah harkat perempuan yang mulia dan bermartabat. Dengan lima sifat utama benar, jujur,

pandai, fasih terdidik dan bersifat mau berkorban. Dari merekalah kita dilahirkan, maka kepada merekalah kasih kita selalu berada

Sebelum datangnya agama Islam harkat dan martabat perempuan itu rendah, bahkan barang siapa yang melahirkan anak perempuan itu akan dibunuh. Dengan datangnya agama Islam kaum perempuan sangat di hormati, begitu mulianya agama Islam ini dimuka bumi yang sangat menghormati kaum perempuan.

Diadegan lain pada durasi 00:54:47 yaitu dimana hamid berada di depan para petuah adat untuk disidangkan mengenai perlakukan Hamid terhadap Zainab yang memberikan nafas buatan. Pada persidangan ini terdapat dua kelompok antara pro dan kontra. Kelompok kontra menyajukan perumpamaan ada yang ingin shalat lalu tidak dikerjakannya apa bisa ia dikatakan sudah shalat ? tidak, dia belum shalat meskipun sudah niat. Artinya niat tidak menghalalkan perbuatan. Orang tidak boleh mencuri sarung meskipun ingin shalat. Kelompok pro mengatakan bahwasanya perlakuan Hamid ini tidak menjadi masalah karena dalam keadaan darurat, mereka menyebutkan perumpamaan seorang di padang pasir akan mati kelaparan disana hanya terdapat daging anjing apabila dimakan anjing tersebut haram dan apabila tidak dimakan ia akan mati, maka berlaku daging anjing itu halal baginya karena dalam keadaan darurat.

Sikap tersebut menunjukkan bahwa para petuah adat tidak bersikap keras kepada orang yang setuju maupun tidak setuju dengan perlakukan Hamid. Melainkan kepala petuah adat tersebut mengambil keputusan sendiri dari hasil musyawarah dan mendengar pendapat keduanya bahwasanya Hamid harus meninggalkan kampung halaman supaya tidak terjadi fitnah.

- Metode Al-Mauizah al-Hasanah

Pada menit 00:31:11, pada adegan Hamid sedang mengajar mengaji anak-anak kecil, ia berkata dengan lemah lembut tanpa mengeluarkan nada yang tinggi membaca al-quran itu dengan lafal yang tepat dan apabila kita membacanya berbeda maka maknanya akan berbeda pula, paham? Anak-anak pun menjawab paham. Rasulullah saw bersabda:

خَيْرُ كُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْاَنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar al-quran dan mengajarkannya. (H.R Bukhari Muslim)

Apabila seseorang berdakwah dengan kata-kata yang lemah lembut maka akan diterima oleh mad'u dengan baik dan mudah, berbeda dengan dakwah yang dilakukan dengan cara kekerasan seperti mengeluarkan kata-kata yang nadanya tinggi bahkan sampai menyinggung perasaan mad'u maka dakwah tersebut tidak diterima oleh mad'u bahkan ia akan menjauhkan diri dan tidak akan mendengarkannya lagi.

Pada menit 01:52:56 Zainab pergi ke laut sendirian kemudian di susul oleh ibunya mak Asiah dan rosna temannya, sampai di tepi pantai zainab duduk dan bersandar kepada ibunya, setelah membaca surat dari Hamid setelah itu zainab meninggal dunia

Disini metode dakwah yang digunakan yaitu al-mauidzah al-hasanah sebagai pengajaran bahwasanya kita manusia ini akan dihadapi yang namanya kematian, kematian tidak mengenal tua atau muda, laki-laki atau perempuan, kaya dan

miskin. Allah tidak membedakan kaumnya semuanya akan merasa yang namanya kematian. Allah berfirman

كُلُّ نَفْسٍ ذَآئِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُوْنَ (٥٧)

Artinya: Setiap yang bernyawa akan merasa mati. Kemudian hanya kepada kami kamu dikembalikan. (QS. Al-Ankabut: 57)

E. Unsur Dakwah Dalam film Di Bawah Lindungan Ka'bah

1. Dari segi Sinopsis

   Jangan memandang seseorang itu dari kedudukan dan kekayaannya tetapi nilailah seseorang itu dari keimanannya kepada Allah SWT.

2. Dari segi Dialog

   a. Gerakan

      Dakwah yang terdapat disini seperti mengerjakan shalat (fardhu/sunah), tolong menolong, melaksanakan ibadah haji, berbakti kepada orang tua, memenuhi undangan, bersilaturrahmi, dan lain sebagainya. Gerakan disini adalah suatu gerakan yang mencerminkan kebaikan sehingga orang lain melakukannya dengan kebaikkan juga.

   b. Perkataan

      Dakwah yang terdapat dari perkataan seperti pengucapan assalamulaikum, Allah selalu bersama kita dimanapun kita berada, innalillahi wainnailaihi rajiun, dan sebagainya yang mana dari kata tersebut menyelipkan makna dakwah yang mendalam.

3. Dari segi Properti

a. Ka'bah

Ka'bah adalah kiblat umat Islam selruh dunia. Ka'bah adalah tempat menunaikan haji dan umrah bagi kaum muslimi seluruh dunia.

b. Kerudung

Pada film di bawah lindungan ka'bah ini kerudung belum sepenuhnya digunakan oleh kaum perempuan, mereka menggunakannya hanya sebagai simbol saja. Dari segi penokohan perempuan seperti Zainab, Rosna, Mak Asiah, Ibu Hamid, dan hampir semua kaum perempuan masih menampakkan auratnya seperti masih nampak leher dan rambut, bahkan mereka hanya sekedarnya saja menggunakan menutup kepala. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah An-Nur ayat 31

> *Artinya: "Dan katakanlah kepada para perempuan yang beriman, agar mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali yang biasa tampak (wajah dan telapak tangan). Dan hendaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dadanya dan janganlah menampakkan perhiasannya (auratnya) kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka (mertua), atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau para perempuan (sesama Islam) mereka, atau hamba sahaya yang mereka miliki, atau para pelayan laki-laki (tua) yang tidak mempunyai keinginan (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat perempuan. Dan janganlah mereka menghentakkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman agar kamu beruntung. (QS An-Nur:31)*[67]

[67] *Ibid,* Hal. 353

berdasarkan ayat di atas dakwah yang disampaikan yaitu Allah SWT memerintahkan umatnya khususnya bagi kamu perempuan dalam menjaga aurat dan pandangan yang tidak halal baginya. Bagi kaum perempuan diharuskan menutup kepala hingga dada dengan menggunakan kerudung, supaya tidak tampak rambut dan leher, dan hanya yang boleh tampak yaitu muka dan telapak tangan. Begitu juga dengan hal perhiasan wanita, wanita dilarang menampakkan perhiasan yang biasa tampak (tidak bisa disembunyikan) seperti cincin.

c. Foto Zainab

Seseorang yang belum adanya ikatan pernikahan dan bukan muhrim dilarang memandang foto lawan jenis terlalu lama, karena akan menimbulkan zina mata seperti yang dilakukan Hamid memandang foto Zainab dan dibawakannya kemana ia pergi.

d. Kuburan

Kuburan adalah suatu tempat peristirahatan terakhir manusia yang telah meninggal dunia. Kuburan mengingatkan kita akan kematian yang akan menghadapi alam akhirat. Di dunia ini kita tidak akan selamanya dan akan kembali ke alam akhirat, sebelum menghadapi kematian persiapkan amal ibadah.

F. Konflik dalam Film Di Bawah Lindungan Ka'bah

Konflik adalah suatu permasalahan yang terdapat pada suatu kegiatan. Dalam pembuatan sebuah film pasti adanya konflik yang terjadi, apabila

dalam film tersebut tidak terjadi konflik maka film tersebut kurang estetika. Dengan adanya konflik maka film akan lebih menarik. Konflik menjadi suatu keindahan atau pusat perhatian dalam sebuah film.

Pada film di Bawah Lindungan Ka'bah, konflik yang dimunculkan yaitu ketika Zainab tercebur ke dalam sungai tiba-tiba Hamid datang menolongnya, dan Hamid memberikan nafas buatan. Seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 4.1 *Hamid memberikan nafas buatan kepada Zainab*

Dengan Hamid memberikan nafas buatan kepada Zainab, para tetua adat di kampung ini melakukan rapat atau diskusi terkait perlakuan Hamid terhadap Zainab. Menurut kesepakatan tetua adat maka Hamid keluar dari kampung halaman sehingga percintaan Hamid dan Zainab dipisahkan oleh jarak, sehingga Hamid pergi ke Mekah untuk memperalam ilmu agama. Prinsip orang minang "*adat basandi syarat, syarat basandi kitabullah"* perlakuan Hamid terhadap Zainab menurut syariat agama Islam tidak boleh karena bukan muhrim.

Menurut pandangan agama Islam memberikan nafas buatan diperboleh asalkan dilakukan oleh yang sesama muhrim. Pemberian nafas buatan ini boleh dilakukan dalam keadaan terpaksa atau disengaja dengan tujuan yang

baik seperti membantu seseorang kehilangan nyawanya. Syarat pemberian nafas buatan kepada seseorang yang bukan muhrim yaitu dalam keadaan darurat dan tidak ada orang lain yang membantunya.

Ketika Hamid diusir dari kampung halaman akhirnya Hamid pergi ke Meka untuk memperdalam pemahaman agama Islam, ia berkeinginan menuaikan ibadah haji seperti Haji Jakfar. Ketika sampai disana ia melaksanakan ibadah haji dan mencurahkan segala isi hatinya kepada Allah SWT di depan ka'bah, disitulah Hamid menghembuskan nafas terakhirnya.

G. Urgensi Film di Bawah Lindungan Ka'bah

Film ini adalah sebuah film kisah percintaan kawulan muda, film ini sudah banyak ditonton mencapai 32 ribu kali ditonton oleh masyarakat. Urgensi yang dapat kita ambil dari film ini yaitu:

1. Dalam mengisahkan tentang percintaan kawulan muda tetapi juga menyelipkan pesan dakwah yang dapat diambil bagi para penikmat film tersebut.
2. Film ini memberikan pelajaran kepada kita bahwasanya cinta kepada manusia itu tidak baik melebihi cinta kita kepada Allah SWT.
3. Allah tidak memandang seseorang kaumnya itu dari kedudukan, pangkat, dan sebagainya tetapi Allah menilai seorang hamba-Nya dari kadar keimanan kepada-Nya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Analisis Dakwah Pada Film di Bawah Lindungan Ka'bah 2011 Karya Hanny R. Saputra" maka penulis mengambil kesimpulan bahwa dakwah yang disampaikan disini yaitu terlihat dari pesan dakwahnya. Pesan dakwah yang disampaikan baik dalam bentuk perkataan seperti pengucapan assalamualaikum, innalillahi wainna ilaihi rajiun, kata-kata pujian kepada Allah SWt, dan lain sebagainya, sedangkan dari perbuatan seperti tolong menolong, mengerjakan shalat, silaturrahmi, memenuhi undangan, menghormati orang tua, dan sebagainya. Pada pesan dakwah ini juga terdapat prinsip syariah, akidah, dan akhlak.

Adapun unsur dakwah yang digunakan tidak sekedar perkataan dan perbuatan, tetapi juga dilihat dari segi propertinya seperti kerudung, hampir semua kaum perempuan pada film tersebut masih menampakkan auratnya dibagian kepala seperti rambut dan leher, mereka hanya menggunakan sebagai simbol saja. Walaupun itu pada zaman dahulu yang mana masyarakatnya masih seperti itu, tetapi perintah Allah SWT untuk menutup aurat bagi kaum perempuan itu sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, sebagaimana firman Allah dalam QS An-nur ayat 31.

B. Saran

1. Untuk para penggiat produksi film sebaiknya tema yang islami dipadukan dengan para pemain (penokohan) yang islami yang tidak membuka auratnya.
2. Diharapkan kepada para pemuda sekarang tontonlah film yang islami yang mengandung nilai dakwah supaya bisa mengambil ibrah yang berharga dan bermanfaat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Diharapkan kepada para produksi film dalam melakukan suatu adegan/akting kepada para tokoh sesuai dengan kepercayaannya masing-masing, dan tidak boleh meniru kegiatan agama lain walaupun itu sebagai akting. Banyak kita lihat pada film-film sekarang ini ia beragama non Islam tetapi aktingnya melakukan kegiatan keagamaan Islam, atau sebaliknya.
4. Bagi generasi muda khususnya mahasiswa jurusan komunikasi dan penyiaran Islam akan menambah wawasan tentang dakwah yang disampaikan melalui film, sehingga bisa menginspirasi untuk membuat film yang di dalamnya terdapat unsur dakwah. Sehingga film yang produksi tidak sia-sia begitu saja, bahkan memberikan manfaat untuk orang banyak.
5. Untuk para peneliti yang melakukan penelitian yang sama diharapkan lebih baik dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

a. Buku

Alfathoni, Muhammad Ali Mursid dan Dani Manesah. *Pengantar Teori Film*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.

Arifin, H.M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Cet:1. Jakarta: Kencana, 2004.

_____ *Ilmu Dakwah*. Cet ke-2. Jakarta: Kencana, 2009.

Bachtiar, Wardi. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos, 1997.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2008.

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan Special for Woman*. Jakarta: Sygma Exagrafika, 2009.

Effendy,Onong Uchjana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Pt Citra Aditya Bakti, 2003

Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya.* Cet: 1. Jakarta: Kencana, 2011.

Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Pamekasan: Pena Salsabila, 2013.

Hasjmy, A. *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*. Cet. Ke-3. Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

Ismail, Ilyas dan Prio Hotman. *Filsafat Dakwah Rekayasa Membangun Agama dan Peradaban Islam.* cet:1. Jakarta: Kencana, 2011.

Mahdi, Adnan dan Mujahidin. *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, & Disertasi.* Bandung: Alfabeta, 2014.

Makinuddin, dan Tri Hadiyanto Sasongko. *Analisis Sosial: Bersaksi Dalam Advokasi Irigasi*. Bandung: Yayasan Akatiga, 2006.

Masdudin, Ivan. *Mengenal Dunia Film*. Cet.1. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan, 2011.

Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitati*f. Cet ke-11. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2000.

Morissan. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*. Cet Ke-1. Jakarta: Kencana, 2013.

Muftisany, Hafidz. *Dakwah Lewat Film*. Karanganyar: Intera, 2021.

Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi perspektif, Ragam, dan Aplikasi.* Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012.

Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Syamaun, Syukri. *Dakwah Rasional*. Banda Aceh: Ar-Raniry Prees IAIN Ar-Raniry Bekerjasama dengan AK. Group, 2007.

Syeikh, A. Karim. *Ilmu Dakwah Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Banda Aceh: Monora, 2000.

b. Jurnal

Abdullah. "Dinamika Islam di Arab Saudi", Jurnal Ilmiah Al-Jauhari, Volume 4 No.1, Juni 2019, hal. 164-165.

Alamsyah. "Perspektif Dakwah Melalui Film." *Jurnal Dakwah Tabligh*. 2012. Vol.13 No.1. Tahun 2012 hal. 198.

Arafat, Gusti Yasser. "Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analisis." *Jurnal Alhadharah*. Januari-Juni 2018. Vol.17. No.33. hal. 34

Asri, Rahman. "Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film "Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial.* 2020. Vol.1. No.2. hal. 78

Hardian, Novri Hardian. "Dakwah dalam Perspektif Al-Quran dan Hadits." *Al Hikmah Jurnal dakwah dan komunikasi.* 2018. hal. 42

Irzum Farihah. "Media Dakwah Pop, AT-TABSYIR." *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*. 2013. 1 (2). hal 24-45.

Junaidi, Achmad. "Analisis Program Siaran Berita Berjaringan Di Program Saru RRI Samarinda Dalam Menyampaikan Berita Dari kawasan Perbatasan." *ejournal Komunikasi.* 2015. Volume 3. Nomor 2. hal. 282

M. Ramdan, dkk, "Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Film "Jokowi"." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 2020. Volume 3. Nomor 4. hal. 550

Malik, Rahman. "Ikatan Kekerabatan Etnis Minangkabau dalam Melestarikan Nilai Budaya Minangkabau di Perantauan sebagai Wujud Warga NKRI", Jurnal Analisa Sosiologi, Vol. 5 . No. 2. Oktober 2016, hal. 21.

Nilofar, Naila. "Perbandingan Karakteristik Novel dan Film di Bawah Lindungan Ka'bah (The Comparison of Characterization in Novel and Film Di Bawah Lindungan Ka'bah)." Kandai. November 2015. Vol.11. No.2. hal. 242-243.

Oktavianus, Handi. "Penerimaan Penonton Terhadap Praktek Eksorsis Di Dalam Film Conjuring." *Jurnal E-Komunikasi.* 2015. Vol 3. No.2. hal. 3

Pattaling, "ProblematikaDakwah dan Hubungan Dengan Unsur-Unsur Dakwah." *Jurnal Farabi.* 2013. Vol. 10. No. 2. hal. 143

Yantos. "Analisis Pesan-Pesan Dakwah dalam Syair-Syair Lagu Opick." *Jurnal RISALAH* November 2013. Edisi 2. Vol.XXIV. hal. 16

c. Website

Film Indonesia. "Di Bawah Lindungan Ka'bah (film)." diakses dari *https://id.m.wikipedia.org/wiki/Di_Bawah_Lindungan_Ka%27bah_(film)*. Diakses Pada Tanggal 17 Januari 2022.

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Di_Bawah_Lindungan_Ka%27bah_(novel). Diakses Pada Tanggal 06 April 2022.

Liputan 6.com. "Sinopsis Film Di Bawah Lindungan Ka'bah di Vidio Kisah Cinta Tragis Hamid dan Zainab." diakses dari *https://m.liputan6.com/0n-off/read/4677377/sinopsis-film-di-bawah-lindungan-kabah-di-vidio-kisah-cinta-tragis-hamid-dan-zainab*, pada tanggal 11 Mei 2022.

d. Skripsi

Annisa Nina Lutfiana. *Pesan Moral Qia Dalam Film Harim Di Tanah Haram.* Skripsi. Makassar: UIN Alauddin, 2017.

Hambali. *Pesan Dakwah Dalam Film "Ada Surga Di Rumahmu"*. Proposal Skripsi. Palembang: Universitas Muhammadiyah Palembang, 2019.

Latifah Istiqamah. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta.* Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2019.

Meta Saharina. *Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Upin Dan Ipin (Analisis dalam Episode Ramadhan dan Episode Hantu Durian).* Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2012.

Nida Afra. *Film Kiai (Kajian Metode Dakwah K.H Hasyim Asy'ari)*. Skripsi . Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2021.

Rahmat Firdaus. *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Animasi Omar dan Hana*. Skripsi. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, 2019.

Ria Caprikalia. *Simbol-Simbol Religius Dalam Novel Munajat Cinta 1 Karya Taufiqurrahman Al-Azizy:Perspektif Semiotika Charles Sanders Pierce*. Skripsi. Mataram: Univ.mataram, 2016.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4450/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2021

Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat :
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr. 1) Ridwan Muhammad Hasan, Ph. D (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Asmaunizar, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)

Untuk membimbing KKU Skripsi:
Nama : Nura Mulfida Ulya
NIM/Jurusan : 180401064/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : *Analisis Dakwah Pada Film Di Bawah Lindungan Ka'bah 2011 Karya Hanny R. Saputra*

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 November 2021 M
11 Rabi'ul Akhir 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,

Fakhr

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry.